



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGORGANISASIAN JAMAAH TAHLIL MELALUI
PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI SEREH DALAM
UPAYA MENGURANGI NYAMUK *Aedes Aegypti* DI
DUSUN TURI DESA TURI KECAMATAN TURI
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:
Fikarul Mujtahida
NIM. B72219061

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikarul Mujtahida

Nim : B72219061

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi berjudul “Pengorganisasian Jamaah Tahlil Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi Serah Dalam Upaya Mengurangi Nyamuk *Aedes Aegypti* Di Dusun Turi Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan” adalah benar-benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 17 April 2023

Yang menyatakan,

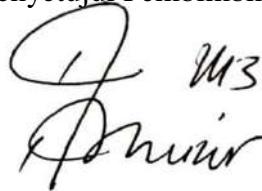

Fikarul Mujtahida
B72219061

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Fikarul Mujtahida
NIM : B72219061
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengorganisasian Jamaah Tahlil Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi Sereh Dalam Upaya Mengurangi Nyamuk *Aedes Aegypti* Di Dusun Turi Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 6 Maret 2023
Menyetujui Pembimbing



Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag
NIP: 195903171994031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fikarul Mujtahida telah diujikan dan dapat
dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi. Surabaya 17 April 2023

Mengesahkan,

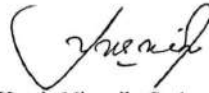
Dewan Penguji

Penguji I



Dr. H. M. Munir Mansyur, M. Ag
195903171994031001

Penguji II



Yusria Ningsih, S. Ag., M. Kes
197605182007012022

Penguji III



Dr. H. Abd. Mujib Atnan, M. Ag
195902071989031001

Penguji IV



Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes
196703251994032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Ampel Surabaya



Dr. Fikarul Mujtahida, S. Ag., M. Fil. I
198107171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
email : fdk@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN sunan Ampel Surabaya yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fikarul Mujtahida
Nim : B72219061
Fakultas/jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : fika93802@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada perpustakaan UIN Sunan Surabaya, Hak bebas royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain

Yang berjudul:

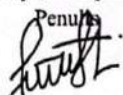
Pengorganisasian Jamaah Tahliil Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi Sereh Dalam Upaya Mengurangi Nyamuk *Aedes Aegypti* Di Dusun Turi Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan hak bebas royalti Non-Eksklusif ini perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih—media/formal-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikanya, dan menampilkan/mempublikasikanya di internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan Nama saya sebagai penulis atau pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 April 2023

Penulis

(Fikarul Mujtahida)

ABSTRAK

Fikarul Mujtahida, NIM. B72219061, 2023. Pengorganisasian Jamaah Tahlil Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi Sereh Dalam Upaya Mengurangi Nyamuk *Aedes Aegypti* Di Dusun Turi Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Pada skripsi ini membahas mengenai pengorganisasian jamaah tahlil dalam upaya mengurangi nyamuk *Aedes Aegypti* melalui pembuatan lilin aromaterapi sereh. Hal ini dilakukan karena banyaknya masyarakat yang terkena penyakit DBD akibat gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan tersebut sebagaimana rumusan masalah: 1) Bagaimana cara yang efektif dalam upaya mengurangi nyamuk *Aedes aegypti*?, dan 2) Bagaimana hasil pembuatan lilin aromaterapi sereh sebagai upaya mengurangi nyamuk *Aedes aegypti*

Proses pengorganisasian jamaah tahlil menggunakan metodologi *Participatory Action Research* (PAR). Di mana dalam metode ini bertujuan untuk menyadakan masyarakat menggunakan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang meliputi pemetaan, transek, wawancara, kalender harian, kalender musim, diagram venn dan dokumentasi.

Hasil dari pengorganisasian jamaah tahlil antara lain: 1) Upaya mengurangi nyamuk *Aedes aegypti* adalah dengan menggunakan lilin aromaterapi sereh, di mana tanaman sereh mengandung ekstrak yang dapat dijadikan sebagai pengusir nyamuk, dan 2) Lilin aromaterapi mampu mengurangi populasi nyamuk dan menjadi salah cara yang efektif sebagai pengusir nyamuk.

Kata kunci : *Nyamuk Aedes aegypti, Upaya mengurangi nyamuk, Lilin aromaterapi sereh*

ABSTRAC

Fikarul Mujtahida, NIM. B72219061, 2023. Organizing the Congregation of Tahlil Through Making Citronella Aromatherapy Candles in an Effort to Reduce the Aedes Aegypti Mosquito in Turi Hamlet, Turi Village, Turi District, Lamongan Regency.

This thesis discusses the organization of congregation tahlil in an effort to reduce Aedes Aegypti mosquitoes through making citronella aromatherapy candles. This is done because many people are affected by dengue fever due to the bite of the Aedes Aegypti mosquito. The purpose of this study is to answer these problems as the formulation of the problem: 1) What is an effective way to reduce Aedes aegypti mosquitoes?, and 2) What is the result of making citronella aromatherapy candles as an effort to reduce Aedes aegypti mosquitoes

The process of organizing congregation tahlil uses the Participatory Action Research (PAR) methodology. Where in this method aims to awaken the community using the Participatory Rural Appraisal (PRA) technique which includes mapping, transects, interviews, daily calendars, seasonal calendars, Venn diagrams and documentation.

The results of organizing the tahlil congregation include: 1) Efforts to reduce Aedes aegypti mosquitoes are by using citronella aromatherapy candles, in which the citronella plant contains extracts that can be used as mosquito repellents, and 2) Aromatherapy candles are able to reduce mosquito populations and become one of the effective ways as a mosquito repellent.

Keywords: *Aedes aegypti mosquito, Efforts to reduce mosquitoes, Lemongrass aromatherapy candles*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRAC	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Strategi Pendampingan	8
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	21
KAJIAN TEORI	21
A. Teori Dakwah	21
B. Teori Pengorganisasian	28
C. Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	31
D. Tanaman Sereh	35
E. Penelitian Terdahulu	37
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40

A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Prosedur Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Validasi Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Jadwal Pendampingan	49
BAB IV	51
PROFIL LOKASI PENELITIAN	51
A. Kondisi Geografis.....	51
B. Keadaan Penduduk	53
C. Kondisi Pendidikan.....	56
D. Kondisi Keagamaan.....	58
E. Kondisi Ekonomi	59
F. Kondisi Sosial	62
G. Kondisi kebudayaan	63
H. Kondisi Kesehatan.....	64
I. Profil Jamaah Tahlil RT.1 RW.1 Dusun Turi Desa Turi .	66
BAB V.....	68
TEMUAN MASALAH	68
A. Masyarakat belum memahami cara pemberantasan nyamuk Aedes aegypti yang ramah lingkungan.....	68
B. Belum terbangun kelompok peduli nyamuk Aedes aegypti	73
C. Belum ada pihak yang berperan dalam pemberantasan nyamuk Aedes aegypti	75
BAB VI	79
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN	79
A. Assesment Awal dan Melakukan perizinan	79
B. Inkulturasi	82
C. Penggalan Data dan Melakukan Riset Bersama	85
D. Perumusan Hasil Riset.....	96
E. Merencanakan Tindakan.....	99
F. Mengorganisir Stakeholder	100

G. Keberlangsungan Program	103
BAB VII	104
AKSI PERUBAHAN	104
A. Memahami alternatif cara pemberantasan nyamuk Aedes aegypti	104
B. Pembentukan kelompok peduli nyamuk Aedes aegypti	116
C. Melakukan advokasi kepada pemerintah Desa Turi	117
BAB VIII	119
EVALUASI DAN REFLEKSI	119
A. Evaluasi Program.....	119
B. Refleksi Pengorganisasian	122
C. Refleksi Pengorganisasian Dalam Perspektif Islam	124
BAB IX	127
PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	127
C. Keterbatasan Penelitian	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	134



 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Masyarakat yang terjangkau DBD	2
Tabel 1. 2 Jumlah Kasus DBD Dari Tahun Ke Tahun.....	3
Tabel 1. 3 Analisis Strategi Program	14
Tabel 1. 4 Teknik Evaluasi Program.....	17
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	49
Tabel 4. 1 Pembagian wilayah	52
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4. 3 Jumlah KK Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan RT	55
Tabel 4. 5 Pendidikan Warga Dusun Turi.....	56
Tabel 4. 6 Fasilitas Pendidikan	57
Tabel 4. 7 Jenis Pekerjaan Warga Dusun Turi.....	60
Tabel 4. 8 Fasilitas Kesehatan.....	65
Tabel 5. 1 Masyarakat Yang Terjangkit DBD Tahun 2022	68
Tabel 5. 2 Kalender Musim.....	72
Tabel 6. 1 Transek Wilayah	94
Tabel 6. 2 Analisis Stakeholder	100
Tabel 7. 1 Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi	108
Tabel 7. 2 Proses Pembuatan Minyak Oles Sereh	112

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Siklus perkembangan nyamuk	34
Gambar 4. 1 Peta Desa Turi	51
Gambar 4. 2 Puskesmas Desa	65
Gambar 5. 1 Peran Kelompok di Masyarakat	76
Gambar 6. 1 Penyerahan Surat Penelitian.....	80
Gambar 6. 2 Perizinan Dengan Ketua RT 1.....	81
Gambar 6. 3 Perizinan Dengan Ketua Jamaah Tahlil	81
Gambar 6. 4 Inkulturasi Dalam Kegiatan Tahlilan	83
Gambar 6. 5 Inkulturasi Dengan Anggota Jamaah Tahlil.....	84
Gambar 6. 6 Wawancara Dengan Ketua RT 1	86
Gambar 6. 7 Surat Laporan Warga Yang Terjangkit DBD.....	88
Gambar 6. 8 Wawancara Dengan Bidan Desa	89
Gambar 6. 9 Wawancara Dengan Perangkat Desa	91
Gambar 6. 10 FGD Pemetaan Wilayah.....	92
Gambar 6. 11 Peta Dusun Turi.....	93
Gambar 6. 12 FGD Merumuskan Hasil Riset	97
Gambar 6. 13 Gambar Kalender Harian	98
Gambar 6. 14 FGD Merencanakan Tindakan	100
Gambar 7. 1 Kegiatan Sosialisasi	105
Gambar 7. 2 Mencari Tanaman Sereh	108
Gambar 7. 3 Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi.....	111
Gambar 7. 4 Proses Pembuatan Minyak Oles Sereh.....	114
Gambar 7. 5 Peserta Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi	114
Gambar 7. 6 Kampanye Produk Lilin Aromaterapi.....	115
Gambar 7. 7 Susunan Kepengurusan Kelompok Peduli Nyamuk.....	116

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Pohon Masalah.....	9
Bagan 1. 2 Pohon Harapan.....	12
Bagan 1. 3 Rencana Strategi Tindakan	16



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini akan mengungkap permasalahan kesehatan yang ada di Dusun Turi Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Masalah kesehatan tersebut adalah banyaknya masyarakat yang terjangkit penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) akibat dari gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk berjenis seperti ini banyak ditemukan di daerah tropis seperti Indonesia, sehingga tidak jarang banyak masyarakat yang terjangkit penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Penyakit ini menjadi permasalahan kesehatan yang sangat mengkhawatirkan bagi masyarakat. Bahkan di seluruh dunia diperkirakan sebanyak 20 juta orang terinfeksi nyamuk *Aedes aegypti* setiap tahunnya, sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan demam berdarah sebagai penyakit yang harus mendapat perhatian secara khusus terutama dalam pengendalian virus agar tidak meluas serta mengupayakan pengobatan yang tepat agar tidak sampai memakan korban jiwa.²

Di Indonesia kasus penderita penyakit demam berdarah selalu terjadi disetiap tahunnya, dan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kasus DBD di tahun 2022 dilaporkan pada Minggu ke-22 tercatat sebanyak 45.387 kasus dengan jumlah kematian akibat DBD sebanyak 432 jiwa.³ Hal ini juga terjadi di Provinsi Jawa Timur khususnya di wilayah

² Agus Susanto, *Waspada! Gigitan Nyamuk*, (Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka, 2007), 3

³ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Kasus dbd Meningkat, Kemenkes Galakan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (GIRIJ)*, diakses pada tanggal 28 Oktober 2022 dari

<https://www.kemkes.go.id/article/view/22061600001/kasus-dbd-meningkat-kemenkes-galakkan-gerakan-1-rumah-1-jumantik-g1r1j.html>

Kabupaten Lamongan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, kasus DBD tercatat di awal tahun sebanyak 87 orang dan di bulan Februari tercatat sebanyak 32 orang hingga pada pertengahan terjadi penambahan kasus DBD sebanyak 10 orang.⁴

Kasus penderita penyakit demam berdarah ini juga terjadi di Dusun Turi, di mana Dusun Turi merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Lamongan yang menyumbang angka penderita penyakit demam berdarah terbanyak. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bidan Puskesmas Desa Turi, selama tahun 2022 tercatat sebanyak 9 kasus masyarakat Dusun Turi yang terjangkit penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1. 1
Masyarakat yang terjangkit DBD

No	Nama	Usia
1	Alfa Zidan Pradana	13
2	Abdul Manaf	56
3	Ira Aprilia	25
4	Pradita Rahmalia Agustina	18
5	Muhammad Marcel Alfarizzi	17
6	Dina Zaqiyah	11
7	An M.Syafa'ul	10
8	Try Novita Sari	21

⁴ Liputan6.com, *129 Warga Lamongan Terjangkit Demam Berdarah Sepanjang Tahun 2022*, diakses pada tanggal 28 Oktober 2022 dari <https://jatim.liputan6.com/read/4911497/129-warga-lamongan-terjangkit-demam-berdarah-sepanjang-2022#:~:text=Liputan6.com%2C%20Lamongan%20%2D%20Sebanyak,DBD%20tertinggi%20di%20Kabupaten%20Lamongan.>

9	Qonita Zalfah Fatimah	3
---	-----------------------	---

Sumber : Puskesmas Desa (Turi Tahun 2022)

Dari data jumlah penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) tahun 2022, diketahui bahwa terdapat 4 kelompok umur yang teridentifikasi penyakit ini. Yakni anak-anak usia 3-11 tahun sebanyak 3 orang, remaja usia 12-25 tahun sebanyak 5 orang, dewasa usia 26-45 tidak ada, dan lansia usia 46-65 tahun sebanyak 1 orang. Dengan hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa penyakit DBD bisa menyerang siapa saja sehingga tidak menutup kemungkinan golongan umur tidak menjadi penentu seseorang tidak terjangkit penyakit ini. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan pola penyakit demam berdarah, di mana dahulu kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) hanya menyerang anak-anak saja tetapi saat ini semua kelompok umur juga berpeluang terjangkit penyakit tersebut. Oleh sebab itu diperlukan adanya kewaspadaan bagi seluruh masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan lingkungan agar terhindar dari penyakit demam berdarah.

Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dusun Turi bukan hanya terjadi pada tahun 2022 saja, tetapi di tahun sebelumnya juga banyak dari masyarakat yang teridentifikasi penyakit demam berdarah. Bahkan di setiap tahun Dusun Turi selalu menyumbang angka penderita demam berdarah dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 1. 2

Jumlah Kasus DBD Dari Tahun Ke Tahun

Tahun	Jumlah terjangkit DBD
2018	4 orang
2019	0 orang
2020	2 orang

2021	3 orang
2022	9 orang

Sumber : Puskesmas Desa Turi Tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa penderita penyakit demam berdarah di Dusun Turi dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, meskipun di tahun 2019 tidak ada kasus demam berdarah sama sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas kesehatan masyarakat Dusun Turi masih dikatakan cukup rendah karena terjadi kasus yang berulang-ulang dan bahkan selalu mengalami peningkatan. Oleh sebab itu diperlukan adanya pemahaman kepada masyarakat terkait penyakit demam berdarah, karena demam berdarah merupakan salah satu penyakit yang susah untuk didiagnosis secara langsung.

Pada dasarnya penyakit demam berdarah bersumber dari virus *dengue* yang hanya bisa dibawa oleh nyamuk *Aedes aegypti* berjenis kelamin betina. Nyamuk *Aedes aegypti* tersebut sebagai sumber perantara virus *dengue* masuk pada tubuh manusia hingga pada akhirnya orang tersebut terjangkit penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Nyamuk *Aedes aegypti* memiliki kebiasaan hidup di dekat manusia dan sangat menyukai tempat gelap serta tersembunyi yang ada di dalam rumah. Nyamuk *Aedes aegypti* juga sangat menyukai benda-benda yang tergantung, seperti gorden dan gantungan baju kotor yang ada di dalam rumah.⁵ Tempat tersebut merupakan salah satu tempat yang sangat disukai oleh nyamuk *Aedes aegypti* untuk beristirahat. Setelah menghisap darah manusia, nyamuk *Aedes aegypti* akan beristirahat dan menunggu proses

⁵ Agus Susanto, *Waspada! Gigitan Nyamuk*, (Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka, 2007), 4

pematangan terlunya.⁶ Kebiasaan mengantung pakaian merupakan suatu hal yang biasa bagi masyarakat, namun hal ini sangat mempengaruhi keberadaan nyamuk *Aedes aegypti*. Untuk itu diperlukan adanya cara yang tepat dan sesuai dengan masalah yang sedang diselesaikan.

Dalam upaya mengatasi permasalahan penyakit demam berdarah, pemerintahan desa telah mengadakan *fogging* atau pembasmi nyamuk pada 14 Mei 2022 bagi seluruh rumah yang ada di Dusun Turi. Bagi masyarakat Dusun Turi, *fogging* menjadi salah satu cara yang dianggap paling efektif dalam memberantas nyamuk *Aedes aegypti*, dan bahkan masyarakat sudah terbelenggu oleh pemahaman tersebut. Melalui *fogging* diharapkan mampu membantu masyarakat dalam mengatasi banyaknya nyamuk yang ada serta mengurangi resiko penyebaran virus *dengue*. Namun pada kenyataannya asap *fogging* tidak menjadi solusi yang efektif dalam memberantas sarang nyamuk. Perkembangbiakan nyamuk malah semakin bertambah karena asap *fogging* hanya membunuh nyamuk dewasa saja dan tidak membunuh jentik-jentik nyamuk. Padahal jentik nyamuk memiliki siklus pertumbuhan yang relative lebih panjang jika dibandingkan dengan nyamuk dewasa.⁷ Oleh sebab itu *fogging* bukanlah solusi yang paling tepat dalam memberantas nyamuk khususnya nyamuk *Aedes aegypti*.

Selain anggapan *fogging* sebagai solusi utama dalam memberantas nyamuk *Aedes aegypti*, banyak dari masyarakat Dusun Turi yang beranggapan bahwa nyamuk *Aedes aegypti* muncul ketika musim penghujan saja. Namun pada

⁶ Anissa Arum Kartika Dewi, “Maya Index Dan Karakteristik Lingkungan Area Rumah Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue”, *Jurnal Higeia*, Vol 2 No 4, 2018, 539

⁷ Rahmi Yuningsih, “Kebijakan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Kabupaten Tangerang”, *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol 9 No 2, 2018, 269

kenyataannya kasus DBD yang terjadi di Dusun Turi terjadi pada bulan April hingga Mei di mana pada bulan tersebut merupakan musim pancaroba bukan musim penghujan. Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa penyakit DBD bisa muncul kapan saja dan tidak bergantung dengan musim yang terjadi. Musim pancaroba merupakan musim peralihan dari musim kemarau ke musim penghujan begitu juga sebaliknya. Di mana pada musim ini terjadi ketidakstabilan cuaca bahkan bisa terjadi cuaca ekstrem yang menyebabkan banyaknya genangan air sebagai tempat berkembangbiaknya nyamuk, selain itu pada musim pancaroba juga menyebabkan udara menjadi lembab yang berpengaruh pada siklus hidup nyamuk sehingga tidak jarang nyamuk *Aedes aegypti* memperbanyak populasi pada musim ini.

Sampai saat ini belum ditemukan cara untuk mengatasi masalah penyakit demam berdarah, terutama untuk membunuh virus *dengue* sebagai penyebab penyakit. Oleh sebab itu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menghindari nyamuk *Aedes aegypti* yang tentunya dilakukan dengan efektif dan ramah lingkungan. Adapun cara tersebut adalah dengan menerapkan 3M Plus yakni menguras, menutup dan memanfaatkan kembali barang bekas. Sedangkan Plus merupakan cara tambahan dalam upaya mengurangi nyamuk *Aedes segypti* seperti memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menghindari kebiasaan menggantung pakaian, menggunakan obat nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk dan lain sebagainya.

Pemberantasan nyamuk *Aedes segypti* dengan 3M Plus dirasa sangat efektif untuk mengurangi nyamuk, sehingga dalam pengorganisasian ini menerapkan beberapa cara seperti pemanfaatan taman sereh sebagai tanaman pengusir nyamuk. Keberadaan tanaman sereh ini sangat banyak dijumpai di Dusun Turi, bahkan disetiap rumah banyak yang memiliki tanaman sereh ini. Sereh yang memiliki nama latin (*Cymbopong nardus L*) merupakan jenis tanaman rumput-

rumpunan yang terdapat hampir di setiap daerah. Tanaman ini mengandung bahan aktif insektisida seperti *geraniol*, *sitronelal*, *sitronelol* dan *sitral* yang dapat dijadikan penolak nyamuk *Aedes aegypti*. Ekstrak daun sereh 100% mampu menolak 95,5% gigitan nyamuk selama 1 jam; 85,1% selama 2 jam; 76,5% selama 3 jam; 69% selama 4 jam; 53,5% selama 5 jam, dan 29,5% selama 6 jam.⁸

Banyaknya tanaman sereh yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Turi serta kandungan yang dimilikinya, maka perlu adanya suatu pengolahan guna untuk memanfaatkan khasiat dari tanaman tersebut. Salah satu bentuk pemanfaatan tanaman sereh yang bisa dilakukan adalah sebagai bahan campuran dalam pembuatan lilin aromaterapi pengusir nyamuk. Penggunaan lilin aromaterapi merupakan bentuk inovasi baru yang ditawarkan kepada masyarakat sebagai solusi untuk mengurangi nyamuk karena mudah untuk dibuat dan juga ramah lingkungan. Melalui pembuatan lilin aromaterapi sereh ini diharapkan mampu membantu masyarakat dalam mengurangi penyebaran nyamuk *Aedes aegypti* serta membantu masyarakat dalam mengurangi biaya penggunaan obat nyamuk bakar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara yang efektif dalam upaya mengurangi nyamuk *Aedes aegypti*?
2. Bagaimana hasil pembuatan lilin aromaterapi sereh sebagai upaya mengurangi nyamuk *Aedes aegypti*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana cara yang efektif dalam upaya mengurangi nyamuk *Aedes aegypti*
2. Untuk mengetahui hasil pembuatan lilin aromaterapi sereh sebagai upaya mengurangi nyamuk *Aedes aegypti*

⁸ Hasan Boesri, "Uji Repelen (Daya Tolak) Beberapa Ekstrak Tumbuhan Terhadap Gigitan Nyamuk *Aedes aegypti* Vector Demam Berdarah Dengue", *Jurnal Vektora*, Vol 7 No 2, 2015, 82

D. Manfaat Penelitian

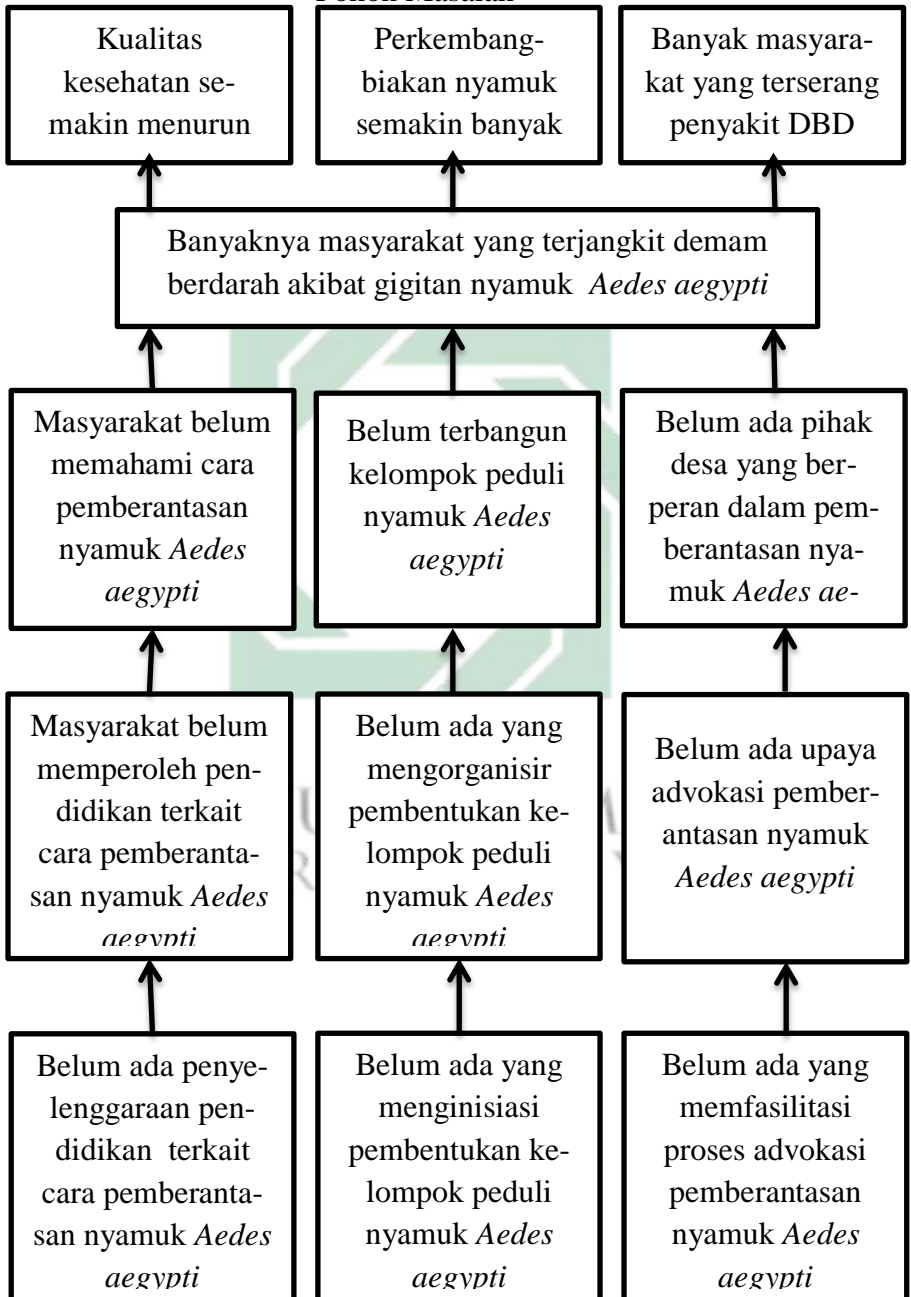
Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam segala aspek baik secara teoritis maupun secara praktis sebagaimana dibawah ini:

1. Secara Teoritik
 - a. Sebagai sumber pengetahuan dan referensi dalam proses pendampingan masyarakat, khususnya tentang program studi Pengembangan Masyarakat berbasis kesehatan masyarakat
 - b. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dan menjadi acuan penelitian lanjutan yang belum tercakup pada penelitian ini
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi pengalaman peneliti dalam melakukan pengorganisasian masyarakat terutama dalam upaya hidup sehat
 - b. Diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi referensi dalam mengembangkan masyarakat yang lebih sehat

E. Strategi Pendampingan

Permasalahan terkait banyaknya masyarakat Desa Turi yang terjangkit DBD akibat gigitan nyamuk *Aedes aegypti* disebabkan oleh beberapa faktor, dan berikut ini adalah analisis pohon masalah mengenai cara pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti*:

Bagan 1. 1
Pohon Masalah



Dari pohon masalah di atas diketahui bahwa masyarakat masih banyak yang terjangkit penyakit demam berdarah akibat gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Hal ini disebabkan karena banyak dari masyarakat belum memahami bagaimana cara pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti* yang tepat. Padahal terdapat beberapa cara alternatif dalam mengurangi nyamuk *Aedes aegypti* yang tentunya dilakukan dengan ramah lingkungan. Hal ini disebabkan karena masyarakat belum memperoleh pendidikan terkait pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti* dan belum ada penyelenggaraan kegiatan yang berhubungan dengan nyamuk *Aedes aegypti*. Sehingga kasus orang yang terjangkit demam berdarah masih banyak dijumpai di beberapa wilayah khususnya Desa Turi.

Masyarakat banyak beranggapan bahwa untuk mengatasi nyamuk *Aedes aegypti* hanya bisa dilakukan dengan pengadaan *fogging* saja, padahal *fogging* bukan solusi yang tepat dalam pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti*. *Fogging* atau pengasapan merupakan cara memberantas nyamuk dengan bahan kimiawi yang dikhawatirkan berisiko keracunan pada penduduk sekitar. Oleh sebab itu banyak penelitian yang menganggap bahwa *fogging* bukanlah solusi yang tepat untuk mengatasi nyamuk *Aedes aegypti*.

Permasalahan nyamuk *Aedes aegypti* menjadi permasalahan yang serius dan harus segera di atasi, sehingga diperlukan suatu pengorganisasian masyarakat guna untuk mengatasi hal tersebut. Pengorganisasian masyarakat bertujuan agar masyarakat memiliki kesadaran dan bersedia menyelesaikan masalah yang mereka hadapi sendiri, seperti pembentukan kelompok peduli kesehatan masyarakat. melalui kelompok tersebut masyarakat akan diajak untuk peduli dan menyadari pentingnya kesehatan. Namun pada kenyataan yang

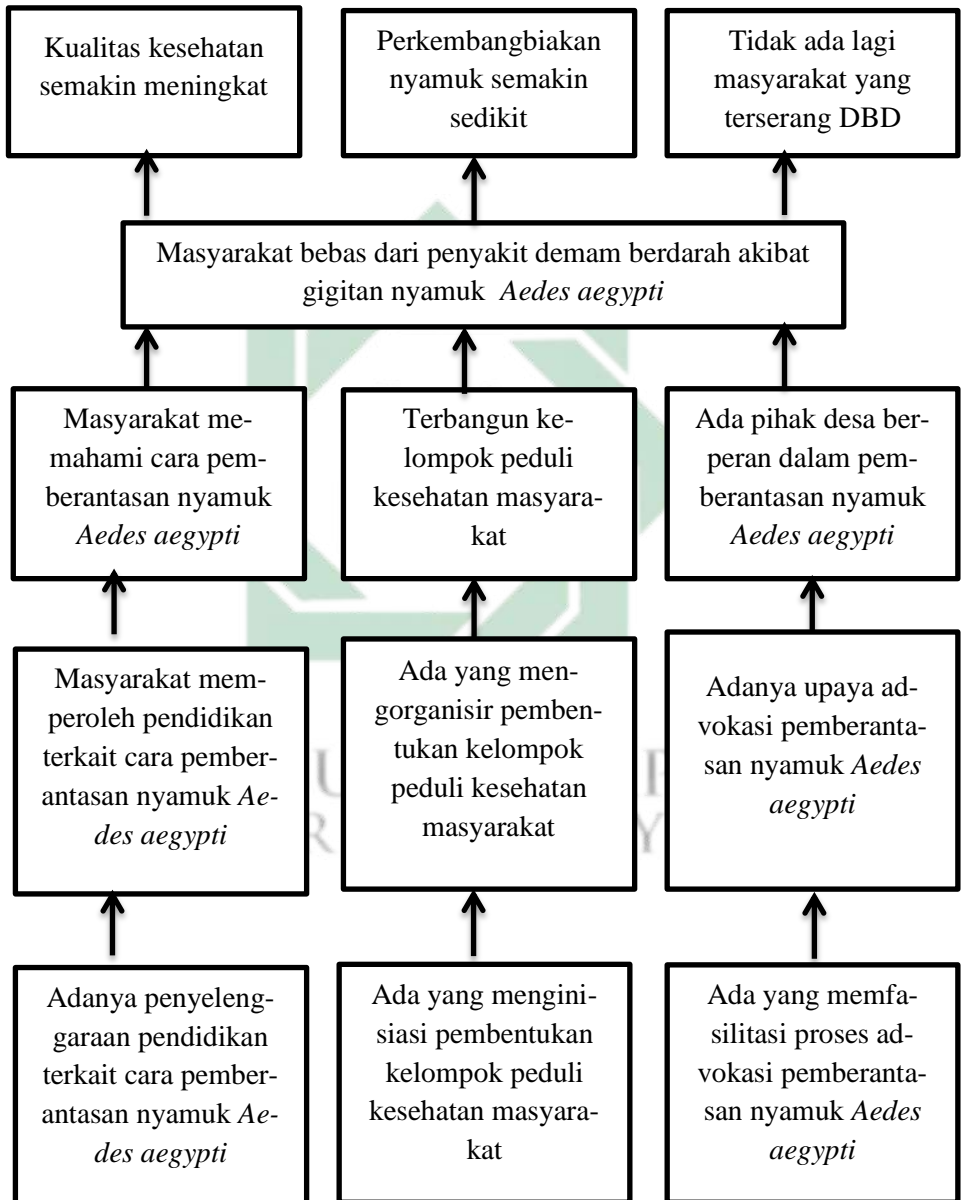
ada kelompok tersebut masih jarang dijumpai bahkan tidak ada. Oleh sebab itu perlu adanya pihak yang menginisiasi pembentukan kelompok kesehatan masyarakat.

Dalam sebuah gerakan mengurangi nyamuk *Aedes aegypti* tentunya memerlukan beberapa pihak sebagai pendukung atas berjalannya suatu program di masyarakat. Dari permasalahan di atas diketahui bahwa belum ada pihak pemerintahan seperti pihak kesehatan dan pemerintah desa yang bergerak dalam mengatasi masalah yang ada, sehingga kasus orang yang terjangkit demam berdarah akibat gigitan nyamuk *Aedes aegypti* masih terjadi hampir di setiap tahun. Pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi masyarakat untuk perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Oleh sebab itu baik pemerintah desa maupun masyarakat harus terjalin komunikasi yang baik demi kemajuan dan kemaslahatan bersama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagan 1. 2
Pohon Harapan



Dari pohon harapan di atas dapat diketahui bahwa untuk mengatasi permasalahan terkait banyaknya masyarakat yang terjangkit demam berdarah akibat gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dilakukan melalui beberapa cara seperti memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait nyamuk *Aedes aegypti* serta memberi cara dalam mengurangi perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Untuk memberikan pemahaman tersebut perlu adanya suatu pendidikan atau semacam sosialisasi oleh pihak yang terkait kepada masyarakat terkait penanganan terhadap nyamuk *Aedes aegypti*. Melalui pendidikan ini diharapkan masyarakat sadar dan mampu menjaga lingkungan mereka agar terhindar dari nyamuk *Aedes aegypti*.

Setelah mendapatkan pendidikan, masyarakat diharapkan mampu membangun kelompok peduli kesehatan masyarakat terutama dalam hal menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari nyamuk *Aedes aegypti*. Maka perlu adanya pengorganisasian terkait pembentukan kelompok ini yang mana bisa dilakukan dengan cara memotivasi masyarakat untuk bergerak untuk perubahan. Jika sudah terbentuk kelompok maka dengan sendirinya masyarakat akan menjaga kesehatan dan lingkungan sebagai bentuk saling peduli antar sesama manusia.

Selain itu, dalam mewujudkan masyarakat bebas nyamuk *Aedes aegypti* harus dilakukan advokasi atau kerjasama dengan pihak-pihak yang terlibat seperti Puskesmas Desa (PUSKESDES), pemerintah desa, lembaga yang ada di desa dan lainnya. Melalui advokasi ini program yang sudah dilakukan bersama-sama dengan masyarakat akan selalu berjalan dan terkontrol guna untuk memperbaiki yang lebih maju lagi. Dengan advokasi ini juga akan membantu masyarakat untuk selalu dekat dengan pemerintah desa sehingga terjalin hubungan yang baik dan saling terbuka.

Tabel 1. 3
Analisis Strategi Program

No	Masalah yang terjadi	Harapan yang diinginkan	Strategi pencapaian harapan
1	Masyarakat belum memahami cara memberantas nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	Masyarakat memahami cara pemberantasan nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan terkait menjaga kesehatan melalui pemberantasan nyamuk <i>Aedes aegypti</i> 2. Pelatihan membuat pemberantasan nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ramah lingkungan 3. Kampanye pemberantasan nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ramah lingkungan
2	Belum terbangun kelompok peduli kesehatan masyarakat	Terbangun kelompok peduli kesehatan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok peduli kesehatan masyarakat

3	Belum ada pihak desa yang berperan dalam pemberantasan nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	Ada pihak desa yang berperan dalam pemberantasan nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	1. Melakukan advokasi kepada perangkat desa selaku pemangku kepentingan masyarakat
---	--	--	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagan 1. 3
Rencana Strategi Tindakan

Tujuan Akhir (Goal)	Kualitas kesehatan semakin meningkat dengan berkurangnya masyarakat yang terjangkit DBD melalui pemberantasan nyamuk <i>Aedes aegypti</i>		
Tujuan (Purpos e)	Masyarakat bebas dari penyakit demam berdarah akibat gigitan nyamuk <i>Aedes aegypti</i>		
Hasil (Result/ out put)	Masyarakat me- mahami cara pemberantasan nyamuk <i>Aedes</i>	Terbangun ke- lompok peduli kesehatan masyarakat	Ada pihak desa yang berperan da- lam pember- antasan nya-
Kegiatan	<p>1.1 Pendidikan terkait cara pemberantasan nyamuk <i>Aedes aegypti</i></p> <p>1.1.1 Membentuk tim penyelenggara</p> <p>1.1.2 Menyiapkan tempat dan alat</p> <p>1.1.3 Terdapat narasumber dan warga</p> <p>1.1.4 Evaluasi dan refleksi</p>	<p>2.1 Membentuk kelompok</p> <p>2.1.1 Membentuk pengurus dan anggota kelompok</p> <p>2.1.2 Merumuskan rancangan</p> <p>2.1.3 FGD evaluasi dan refleksi</p>	<p>3.1 Mempersiapkan advokasi</p> <p>3.1.1 Melakukan advokasi</p> <p>3.1.2 FGD evaluasi dan refleksi</p>

Tabel 1. 4
Teknik Evaluasi Program

Ringkasan Narasi	Indikator Tujuan	Cara Menverifikasi	Asumsi Penting
Masyarakat memahami cara pemberantasan nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	<p>Kualitas: Masyarakat memahami dan mengetahui cara pemberantasan nyamuk <i>Aedes aegypti</i></p> <p>Kuantitas: Masyarakat ikut berperan dalam pemberantasan nyamuk <i>Aedes aegypti</i></p> <p>Lokasi: Desa Turi RT.01 RW.01</p>	Wawancara, survey dan dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya keinginan masyarakat dalam pemberantasan nyamuk <i>Aedes aegypti</i> melalui cara yang ramah lingkungan 2. Adanya pihak luar atau stakeholder yang membantu masyarakat dalam pemberantasan nyamuk <i>Aedes aegypti</i> 3. Adanya alternatif cara pemberantasan nyamuk <i>Aedes aegypti</i>
Terbangun kelompok peduli kesehatan masyarakat	<p>Kualitas: Masyarakat mampu pembentukan kelompok peduli</p>	Wawancara, survey dan dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya partisipasi masyarakat dalam pembentukan

	<p>kesehatan masyarakat</p> <p>Kuantitas: Adanya kegiatan masyarakat dalam pemberantasan nyamuk <i>Aedes aegypti</i></p> <p>Lokasi: Desa Turi RT.01 RW.01</p>		<p>kelompok peduli kesehatan masyarakat</p> <p>2. Adanya pihak yang mengontrol berjalannya kelompok peduli kesehatan masyarakat</p>
<p>Ada pihak desa yang berperan dalam pemberantasan nyamuk <i>Aedes aegypti</i></p>	<p>Kualitas: Masyarakat dan pemerintah desa mampu berperan dalam pemberantasan nyamuk <i>Aedes aegypti</i></p> <p>Kuantitas: Adanya pendampingan selama kegiatan masyarakat berlangsung</p> <p>Lokasi: Desa Turi RT.01 RW.01</p>	<p>Wawancara, survey dan dokumentasi</p>	<p>1. Adanya pihak desa yang membantu masyarakat untuk melakukan aksi perubahan</p> <p>2. Memfasilitasi kegiatan masyarakat</p>

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara singkat kondisi sosial yang terjadi di Desa Turi dengan rangkaian berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, serta strategi program sebagai dalam memecahkan masalah. Hal ini bertujuan agar pembaca memiliki gambaran terkait penelitian yang sedang dibahas.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan sebuah teori yang digunakan dalam menganalisis serta mendukung penelitian. Teori yang digunakan merupakan teori yang relevan dengan tema penelitian serta digunakan untuk menganalisis realita sosial yang terjadi di masyarakat. Adapun teori-teori yang digunakan yakni teori pengorganisasian masyarakat, nyamuk *Aedes aegypti*, tanaman sereh, serta teori kesehatan dalam perspektif Islam.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang terjadi. Adapun teknik-teknik yang ada dalam metodologi ini antara lain teknik pengumpulan data, teknik validasi data, serta teknik analisis data. Metodologi ini juga bertujuan untuk mendukung penelitian secara partisipatif mulai dari awal sampai akhir dan juga mampu membentuk masyarakat yang mandiri sesuai metode yang diterapkan.

BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian sesuai dengan realitas yang ada. Dalam profil ini memuat kondisi geografi, keadaan penduduk, pendidikan, perekonomian, budaya dan lainnya.

BAB V : TEMUAN PROBLEM

Dalam bab ini menjelaskan permasalahan yang sedang terjadi sesuai dengan fakta dan realitas yang ada secara mendalam sebagaimana lanjutan dari bab 1. Peneliti menyajikan data berupa analisis problem masyarakat yang mana fenomena tersebut perlu adanya sebuah

penanganan, sehingga dengan temuan problem ini masyarakat sadar dan mau melakukan perubahan.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Bab ini menjelaskan rangkaian bentuk pengorganisasian masyarakat Desa Turi dalam menyelesaikan problem terkait banyaknya masyarakat yang terjangkit demam berdarah akibat gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Proses pengorganisasian dimulai dari inkulturasi, pencarian dan pengenalan masalah, hingga pada tahap merancang aksi bersama yang dilakukan melalui FGD bersama masyarakat.

BAB VII : BENTUK AKSI PERUBAHAN

Dalam bab 7 ini peneliti menjelaskan bagaimana aksi atau penerapan program yang sebelumnya sudah dirancang bersama masyarakat. program tersebut merupakan program dalam mengentaskan permasalahan banyaknya masyarakat yang terjangkit demam berdarah akibat gigitan nyamuk *Aedes aegypti*.

BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI

Bab ini menjelaskan mengenai catatan atau evaluasi selama melakukan proses pendampingan di masyarakat dari awal sampai akhir . serta refleksi keberlanjutan program baik secara umum maupun dalam perspektif Islam.

BAB IX : PENUTUP

Pada bab akhir peneliti memaparkan kesimpulan dari semua proses penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan rekomendasi dan keterbatasan peneliti selama melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Dakwah

1) Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang memiliki arti menyeru, mengajak, dan seruan. Menurut Pakar dakwah Syekh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayat Al-mursyidin Ila thariq al-qa'dzi* menyebutkan definisi dakwah sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيُفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ⁹

“Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”.

Pengertian dakwah di atas merupakan ajakan kepada manusia untuk melakukan kabaikan dan mencegah dari perbuatan yang munkar demi memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dakwah juga seringkali diartikan sebagai kegiatan ceramah, pengajian, dan lainnya yang biasa dilakukan oleh kyai, ustadz maupun mubaligh.

Dakwah merupakan kawajiban yang harus dilaksanakan oleh manusia sebagaimana yang disebutkan dalam ayat al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

⁹ Syekh Ali Mahfudz, *Hidayat Al-mursyidin Ila Thuruq Al-wa'dzi Wa Al khibab*, (Beirut: dar al-ma'arifah), 17

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*¹⁰

Dakwah dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengubah tingkah laku individu baik dalam kehidupan pribadi maupun kelompok. Melalui proses dakwah manusia akan dibimbing, diarahkan serta mengembangkan hidup manusia untuk mencapai perubahan-perubahan dalam kehidupan sebagai makhluk yang selalu berhubungan dengan alam sekitar.¹¹ Pengertian dakwah juga terdapat dalam Q.S. Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

*“Dan Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*¹²

Dari beberapa definisi dakwah tersebut memiliki redaksi yang berbeda-beda, akan tetapi dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan sebuah aktivitas untuk mengajak umat manusia kepada kebajikan dan

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2014), 281

¹¹ Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya, Dakwah Digital Press, 2015), 22

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bekasi, Cipta Bagus Sagara, 2014), 63

mencegah kemungkar. Untuk itu dakwah sangat penting bagi kehidupan manusia.

2) Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahkan melalui dakwah akan menjadikan manusia senantiasa berada di jalan Allah agar terwujud kebahagiaan dunia akhirat. Tujuan dakwah juga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dakwah bertujuan untuk menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat agar senantiasa menjadi “*Rahmatan lil’alamin*” bagi seluruh makhluk Allah
- b. Dakwah bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum Muslim berikutnya agar tidak terputus
- c. Dakwah bertujuan untuk meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkar, dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.¹³

3) Metode Dakwah

Metode dakwah terdiri dari dua macam yakni, dakwah *bil hal* (dakwah melalui tindakan) dan dakwah *bil lisan* (dakwah melalui perkataan). Dakwah *bil hal* merupakan suatu metode dakwah yang dilakukan melalui aksi atau tindakan sesuai dengan kebutuhan sasaran dakwah, dan metode ini berkaitan dengan kegiatan pengorganisasian masyarakat. Sedangkan metode dakwah *bil lisan* dilakukan dengan perkataan, menyampaikan kebaikan, serta mengajak untuk berbuat kebaikan.

4) Dakwah *Bil Hal* dalam Pengorganisasian Jamaah Tahlil melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi Sereh

¹³ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya, PT.Revka Petra Media, 2015), 29

Dakwah *bil hal* merupakan suatu metode dakwah dengan menyampaikan pesan dari *da'i* ke *mad'u* melalui tindakan, teladan dan sebagainya. Dakwah *bil hal* dilakukan dengan melakukan aksi atau tindakan secara nyata sesuai dengan ajaran agama Islam. Salah satu bentuk dari dakwah *bil hal* ini adalah kegiatan pengorganisasian, di mana melalui pengorganisasian ini akan dilakukan pemberdayaan, membangun kekuatan, serta kepedulian terhadap permasalahan dalam rangka menyelesaikan tantangan yang ada.¹⁴

Kegiatan pengorganisasian berupaya untuk membantu masyarakat mengidentifikasi kebutuhan dan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini dilaksanakan dengan menggunakan metode dakwah *bil hal* atau metode dakwah yang dilakukan melalui aksi guna untuk memperoleh perubahan. Islam memandang perubahan sebagai upaya untuk mengapai kemaslahatan umat artinya ingin berubah kearah yang lebih baik. Prinsip perubahan tersebut tertulis dalam Q.S. Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ ءَٰلٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya agar menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat

¹⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 378

*menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*¹⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan umatnya kecuali umatnya sendiri yang mengubah. Sama halnya dengan proses pengorganisasian yang dilakukan untuk merubah keadaan masyarakat lebih baik lagi, khususnya dalam menjaga kesehatan. Kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, di mana dengan kondisi lingkungan yang baik maka kualitas kesehatan juga akan meningkat. Islam sendiri sangat memperhatikan kebersihan lingkungan sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُنتَهِرِينَ

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.*¹⁶

Hidup bersih merupakan salah satu cara dalam menjaga kesehatan. Sebagaimana kesehatan merupakan nikmat Allah yang senantiasa harus kita syukuri, sebab dengan kesehatan manusia dapat menikmati hidup sehingga dapat menjalankan rutinitas dan ibadah dengan baik. Oleh sebab itu kebersihan dianggap sebagai salah satu bukti keimanan, sebagaimana sabda Rasullullah saw:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَى أَنَّ زَيْدًا حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ¹⁷

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bekasi, Cipta Bagus Sagara, 2014), 250

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bekasi, Cipta Bagus Sagara, 2014), 35

Telah menceritakan kepada kami [Ishaq bin Manshur] telah menceritakan kepada kami [Habban bin Hilal] telah menceritakan kepada kami [Aban] telah menceritakan kepada kami [Yahya] bahwa [Zaid] telah menceritakan kepadanya, bahwa [Abu Sallam] telah menceritakan kepadanya dari [Abu Malik al-Asy'ari] dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bersuci adalah setengah dari iman".

Bersuci merupakan salah satu ajaran Islam sebagai bentuk dari menjaga kebersihan. Demikian juga perhatian Rasulullah saw terhadap kebersihan rumah dan halaman sebagai bentuk menjaga kebersihan lingkungan. Sebagaimana berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي حَسَّانَ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنَظَّفُوا أَرَأَيْتُمْ قَالَ أَفَتَيَبُّكُمْ وَلَا تَتَّسَبَّهُوا بِالْيَهُودِ¹⁸

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basyar] telah menceritakan kepada kami [Abu 'Amir Al 'Aqadi] telah menceritakan kepada kami [Khalid bin Ilyas] dari [Shalih bin Abu Hassan] ia berkata; Aku mendengar [Sa'id bin Al Musayyab] berkata; "Sesungguhnya Allah itu baik, menyukai sesuatu yang baik, Allah itu suci (bersih) dan menyukai sesuatu yang bersih, Allah itu mulia dan menyukai kemuliaan, Allah itu penderma dan menyukai kedermawanan maka bersihkanlah teras rumahmu dan janganlah menyerupai kaum Yahudi".

¹⁷ Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1991), 203

¹⁸ Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzi, *Jami' Tirmidzi*, (Riyadh: Bait al-Afkar), 449

Membersihkan teras rumah menjadi salah satu bentuk kita dalam menjaga kebersihan lingkungan, karena Allah itu suci dan menyukai sesuatu yang bersih. Kebersihan sangat erat hubungannya dengan kesehatan, karena dengan kebersihan akan terwujud kesehatan baik secara jasmani, rohani, maupun sosial sehingga mampu menjadi umat atau khalifah pilihan Allah untuk memakmurkan bumi.

Lingkungan yang sehat mampu memberikan efek terhadap kualitas kesehatan. Kesehatan seseorang akan menjadi baik jika lingkungan yang ada di sekitarnya juga baik. Begitu juga sebaliknya, kesehatan seseorang akan menjadi buruk jika lingkungan yang ada di sekitarnya kurang baik. Kondisi lingkungan yang kotor menjadi salah satu penyebab munculnya nyamuk *Aedes aegypti*. Untuk itu Islam memerintahkan untuk menjaga kebersihan sebab Islam ingin menjaga aspek kesehatan terhadap diri manusia, sebagaimana surat al-A'raf ayat 31:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ حٰدُوَا زِيۡنَتَكُمۡ عِنۡدَ كُلِّ مَسۡجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيۡنَ

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.¹⁹

Ayat tersebut memerintahkan kepada umat Islam untuk tidak berlebihan dalam makan dan minum karena Allah swt tidak menyukai sesuatu yang berlebihan. Makan yang berlebihan akan membuat seseorang merasa lemas dan banyak tidur, bahkan bisa menyebabkan timbulnya penyakit bagi manusia. demikian Islam mengajarkan hidup sehat dan menjaga

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bekasi, Cipta Bagus Sagara, 2014), 523

kesehatan agar mampu beribadah kepada Allah swt secara maksimal, karena tujuan manusia hidup hanyalah untuk beribadah kepada Allah swt sebagaimana dalam surat adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.*²⁰

B. Teori Pengorganisasian

Pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses refleksi dari kesadaran manusia yang muncul dari pengalaman yang dilakukan secara langsung bersama dengan masyarakat. Proses tersebut dilakukan dengan cara menemukan atau mengidentifikasi masalah yang dihadapi masyarakat, siapa yang terlibat di dalamnya, kemudian mendorong masyarakat untuk sadar yang kemudian mampu memotivasi dirinya untuk melakukan sebuah perubahan. Menurut pendapat Lao Tze dalam pengorganisasian masyarakat harus dilakukan dengan: *“Datang dan temuilah masyarakatmu, hidupilah bersama mereka, belajarlah dari mereka, temukan permasalahan dan impian bersama mereka. Mulailah dari apa yang mereka miliki, lakukan terus-menerus bersamanya dan ketika berhasil mereka mengatakan kamilah yang melakukan.”*²¹

Statement tersebut menjelaskan bahwa proses pengorganisasian masyarakat dimulai dari masyarakat itu sendiri. Melalui pengorganisasian, masyarakat diajak untuk selalu berfikir kritis dalam menganalisis keadaan dan masalah yang sedang mereka hadapi sendiri. Dengan cara tersebut

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bekasi, Cipta Bagus Sagara, 2014),

²¹ Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Ansori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 115

masyarakat akan memiliki kepekaan dan kesadaran sehingga memungkinkan mereka memiliki keinginan untuk bertindak dalam mengubah keadaan yang sedang mereka alami. Tindakan tersebut nantinya akan dianalisis kembali oleh masyarakat secara bersama-sama atau secara partisipasi. Adapun tahapan dalam melakukan tindakan ini adalah dengan menilai tindakan, merenungkan kembali apa yang mereka temukan, dijadi berulang-ulang untuk mendapatkan wawasan baru lagi, dan pelajaran berharga yang mereka peroleh menjadi arah tindakan kedepannya.²²

Pengorganisasian masyarakat juga diartikan sebagai suatu pencaharian kekuatan sosial dan usaha dalam melawan ketidakberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan belajar secara personal hingga ke ranah politik. Melalui pengorganisasian masyarakat akan tercipta perubahan sosial berkelanjutan dan meningkatkan kapasitas berdemokrasi. Pengorganisasian masyarakat juga mampu membantu masyarakat lebih bisa beradaptasi dan pemerintahan juga dapat bertanggungjawab. Pengorganisasian dapat membawa masyarakat untuk berjuang dalam menghadapi berbagai masalah serta mendukung keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.²³

Pengorganisasian masyarakat memiliki beberapa tahapan atau langkah-langkah yang saling berkaitan satu sama lain. Secara umum tahapan pengorganisasian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Memulai pendekatan pada suatu kelompok atau biasa dikenal sebagai “pintu masuk” dalam memulai pendekatan kepada masyarakat. Sebelum melakukan pendekatan

²² Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Ansori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 116

²³ Zulkipli Lessy, *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2013), 22

fasilitator harus memahami tentang komunitas terlebih dahulu, seperti memahami karakteristik masyarakat, adat-istiadat, nilai-nilai yang dianut, kondisi sosio demografi, serta isu yang akan ditangani bersama komunitas. Kemudian dilakukan pendekatan dengancara membaaur bersama masyarakat, dan dalam hal ini seorang *organizer* harus sabar ketika mengenali kondisi di lapangan sehingga benar-benar diketahui cara mendekati atau memberi pengaruh kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan percaya dan mampu bekerja sama dalam proses pengorganisasian masyarakat.

2. Riset Partisipatoris (*Investigasi sosial*) adalah suatu kegiatan riset atau penelitian untuk mencari persoalan yang terjadi di masyarakat melalui cara partisipatif. Dalam menemukan permasalahan, organizer bersama komunitas melakukan upaya klasifikasi untuk menentukan permasalahan yang paling kuat untuk diangkat dan dilakukan analisis secara bersama-sama.
3. Memfasilitasi proses pengorganisasian, artinya bukan hanya memfasilitasi proses pelatihan atau pertemuan saja, melainkan seorang organisir harus mampu memahami peran yang dijalankan serta memiliki keterampilan dalam membantu dan mempermudah proses pengorganisasian masyarakat. Seorang pengorganisir harus bisa memberikan penjelasan dan alasan mengapa masyarakat perlu bebas dan keluar dari situasi yang mereka hadapi, dan hal ini dilakukan dengan cara mengungkap kondisi sebenarnya yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.
4. Merancang strategi. Strategi dirancang berdasarkan inisiatif dari komunitas atau masyarakat itu sendiri bukan dari orang luar atau organizer. Bahkan sebaik-baiknya ide dari luar tetap harus mengedepankan ide dari komunitas, sehingga pengorganisasian masyarakat dilakukan berdasarkan kepentingan masyarakat itu sendiri.

5. Mengerahkan aksi (*tindakan*). Setelah perencanaan tersusun dengan matang maka langkah selanjutnya adalah mengorganisir berupa aksi tindakan. Prose pengarahan aksi diawali dengan menentukan isu-isu untuk membahas membahas permasalahan serta bentuk aksi penyelesaiannya melalui diskusi bersama anggota komunitas atau FGD (*focus group discussion*). Sebelum aksi, seorang *organizer* dan komunitas menentukan bentuk aksi dengan mencari kemungkinan kegagalan terkecil.
6. Menata organisasi atau keberlangsungan aksi. Pengorganisasian masyarakat pada akhirnya bertujuan untuk membangun dan mengembangkan komunitas yang sudah dibangun sebelumnya. Dan pelaku utama yang terus mengola adalah masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat harus benar-benar diorganisir dari awal hingga akhir proses pengorganisasian.
7. Membangun sistem pendukung artinya dalam proses pengorganisasian masyarakat perlu dukungan dari pihak luar sebagai penguat kelompok. Hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan bahan atau media pendidikan seperti pelatihan, kampanye dan lain sebagainya. Selain itu pihak luar juga bisa membantu dalam menyediakan sarana dan prasarana selama proses pengorganisasian.²⁴

C. Nyamuk *Aedes aegypti*

Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan jenis serangga yang masuk dalam ordo diptera dan family culicidae. Di Indonesia persebaran nyamuk teridentifikasi sebanyak 457 spesies dengan 80 spesies *Anopheles sp*, 82 species *Culex sp*, 125 spesies *Aedes sp*, dan 8 spesies *Mansonia sp*. Semua nyamuk tersebut merupakan nyamuk yang berperan sebagai vektor

²⁴ Agus Afandi, Nahir Salahudin, Moh. Ansori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 117-121

penyakit. Selain jenis nyamuk di atas merupakan nyamuk yang tidak berperan sebagai vektor penyakit.²⁵

Aedes aegypti sebagai vektor penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) sebanyak 95%. Nyamuk berjenis seperti ini mampu hidup di daerah yang memiliki temperatur udara rendah sekitar 10°C dan pada temperature udara panas sekitar 45°C, dan dapat ditemukan di negara dengan letak antara 35° Lintang Utara dan 35° Lintang Selatan. Selain itu nyamuk berspesies seperti ini mampu bertahan hidup dengan tergantung pada ketinggian daerah yang bersangkutan dengan permukaan laut atau daerah dataran rendah, dan tidak dapat ditemukan di daerah yang memiliki ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut.²⁶

Ciri-ciri yang dimiliki oleh nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor utama penyakit demam berdarah antara lain yakni memiliki badan yang kecil dan berwarna hitam dengan bintik-bintik putih pada bagian tubuhnya, hidup disekitar rumah baik di dalam maupun luar ruangan, mengigit atau menghisap darah manusia pada waktu siang hari, hinggap ditempat gantungan pakaian yang ada di dalam kamar, serta bertelur dan bersarang di genangan air jernih seperti bak mandi, tempat minum burung, vas bunga, perangkap semut, tempurung kelapa, dan hinggap di barang bekas yang terdapat genangan air.²⁷

Perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan atau *bionomik*. Berikut ini adalah beberapa pengaruh lingkungan yang mempengaruhi perilaku nyamuk *Aedes aegypti*:

²⁵ Yohanes N.P. Lema, "Gambaran Siklus Nyamuk *Aedes* Sp Di Kota Kupang", *Jurnal Veteriner Nusantara*, Vol 4 No 1, 2021, 2

²⁶ Agus Susanto, *Waspada! Gigitan Nyamuk*, (Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka, 2007), 4

²⁷ Edi Warsidi, *Bahaya dan Pencegahan DBD*, (Bekasi: Mitra Utama, 2012), 1

a. Ketahanan hidup

Faktor yang mempengaruhi hidup nyamuk adalah curah hujan, suhu udara, kelembapan serta kecepatan angin. Nyamuk mengalami pematangan embrio selama 72 jam dengan temperature udara 25-30°C dan suhu optimum pertumbuhan nyamuk pada suhu ke 25-27°C serta pertumbuhan nyamuk akan berhenti ketika suhu kurang dari 10°C atau lebih dari 40°C.

b. Kebiasaan menggigit

Nyamuk *Aedes aegypti* betina akan menggigit manusia sepanjang hari dan tertinggi terjadi sebelum matahari terbenam. Nyamuk memiliki dua periode ketika menghisap darah yakni pagi hari pukul 08.00-10.00 dan sore hari pukul 15.00-17.00. Pada waktu tersebut nyamuk akan mencari manusia untuk menghisap darah dan kemudian menularkan virus dengue melalui gigitannya.

c. Perilaku istirahat

Ketika nyamuk sudah menghisap darah manusia, dia akan beristirahat ditempat-tempat yang gelap dan sejuk untuk menunggu perkembangan telur selesai. Selain itu nyamuk juga mencari tempat yang berair untuk meletakkan telurnya dan kembali mencari darah untuk siklus bertelur berikutnya.

d. Kebiasaan berkembangbiak

Nyamuk berkembangbiak ditempat berair seperti bak mandi, drum, vas bunga, dan barang bekas yang mana tempat tersebut mampu menampung air hujan. tempat tersebut memiliki resiko tinggi sebagai sarang nyamuk karena nyamuk akan bertelur di tempat yang berair.²⁸

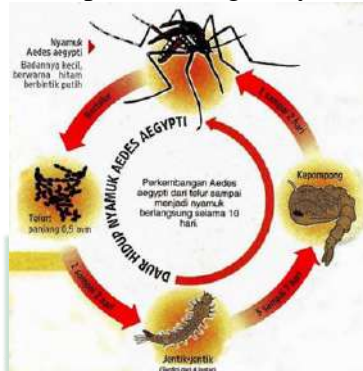
Selanjutnya yakni tahapan metamorphosis nyamuk selama proses berkembangbiak. Tahapan tersebut merupakan

²⁸ Lidya Anastasya Lubis,” Potensi Ekstrak Serei Wangi (*Cymbopogon Nardus* L) Sebagai Larvasida Nyamuk *Aedes Aegypti* Systematic Review”, *Karya tulis ilmiah*, 2021, 11

tahapan perkembangan nyamuk mulai dari bertelur hingga menjadi nyamuk dewasa sebagaimana berikut:

Gambar 2. 1

Siklus perkembangan nyamuk



1. Telur

Telur memiliki bentuk seperti elips berwarna hitam dan tersipah satu dengan yang lain. Telur ini biasanya mengapung di dinding pada permukaan air atau menempel di tempat penampungan air. Dalam sekali bertelur, nyamuk bisa menghasilkan kurang lebih 300 butir dengan ukuran kurang lebih 5 mm. telur mampu bertahan lebih dari satu tahun dan akan menetas menjadi jentik setelah 1-2 hari terendam air.

2. Jentik (*larva*)

Setelah telur terendam selama 2 hari, telur tersebut akan menetas menjadi jentik-jentik. Adapun ciri-ciri jentik yakni memiliki ukuran 0,5-1 cm dan selalu bergerak di dalam air. Ketika sedang beristirahat, jentik tersebut mengubah posisi menjadi tegak lurus dengan permukaan air dengan tujuan untuk mendapatkan oksigen. Selama 5-7 hari jentik-jentik tersebut akan berubah menjadi kepompong.

3. Kepompong (*pupa*)

Kepompong memiliki bentuk seperti tanda koma dan lebih pendek dibandingkan dengan jentik. Fase ini dinamakan fase

puasa karena kepompong tidak memerlukan makan tetapi hanya memerlukan udara. Pada waktu 1-2 hari kulit kepompong akan pecah dan tumbuh menjadi nyamuk dewasa.

4. Nyamuk dewasa

Nyamuk dewasa secara umum terdiri dari tiga bagian yakni kepala, thorax, dan abdomen, mempunyai duapasang sayap dan tiga pasang kaki. Pada jenis nyamuk *Aedes aegypti* memiliki bentuk tubuh berwarna hitam bercak putih dengan bagian punggung tempat dua garis melengkung vertikal. Nyamuk dewasa muncul dengan cara menelan udara untuk memperluas ukuran perutnya, sehingga kepompong terbuka dan nyamuk bisa terbang.²⁹

D. Tanaman Sereh

Tanaman sereh mempunyai nama latin *Cymbopogon nardus* L dan masuk dalam jenis rumput-rumputan (*Poaceae*) yang biasa dimanfaatkan sebagai pengharum dalam bumbu dapur. Tanaman ini bisa dijumpai hampir di setiap daerah seperti Jawa dan Sumatra. Ada dua jenis tanaman sereh yang biasa dibudidayakan oleh masyarakat yakni sereh wangi dengan karakteristik daun lebar yang menghasilkan minyak dengan kadar *sitronellal* dan *geraniol* tinggi, serta sereh wangi berdaun sempit dengan kadar *sitronellal* dan *geraniol* rendah. Kedua kandungan tersebut mengandung komponen minyak atsiri yang tidak disukai oleh nyamuk.³⁰

Di Indoensia tanaman sereh memiliki nama daerah yang berbeda-beda diantaranya serei (Jawa, Madura, Gayo), sarai (Minang), sorai (Lampung), sereh (Sunda), see (Bali), patahompuri (Bima), kedaung witu (Sumba), sedangkan di mancanegara tanaman sereh dikenal dengan sebutan *citronella gross*. Tanaman ini memiliki ciri-ciri seperti tumbuh

²⁹ Marlik, *Temu Kunci Sebagai Biolarvasida Aedes Aegypti*, (Surabaya: Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia, 2017), 3

³⁰ Koensomardiyah dan Ag Budi Indarto, *Buku Pintar Kiat Mengusir Nyamuk Dengan Aroma Alam*, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2015), 15

berumpun, berakar serabut dengan jumlah yang banyak, daun berbentuk pipih memanjang menyerupai alang-alang dengan panjang mencapai 1 meter dan lebar 1-2 cm, daun berwarna hijau muda hingga hijau kebiru-biruan, batang berwarna hijau dan merah keunguan, serta jika daun diremas maka akan tercium aroma sereh wangi.³¹

Tanaman sereh merupakan tanaman herbal yang memiliki banyak manfaat bagi manusia seperti vegetasi konversi. Vegetasi konversi adalah suatu pencegahan atas terjadinya erosi tanah dan mampu merehabilitasi lahan yang kritis. Tanaman sereh masuk dalam jenis tanaman *vetiver* atau tanaman sejenis rumput-rumputan yang mampu mencegah terjadinya longsor dan banjir. Dikatakan mampu mencegah terjadinya longsor karena tanama ini memiliki akar yang kuat dan kencang sehingga mampu mencengkram tanah serta menahan tanah agar tidak longsor.³²

Selain akar sebagai pencegah erosi, akar dan daun sereh juga mampu menghasilkan pati atau minyak atsiri yang biasa dikenal dengan sebutan *Citronella Oil*. Minyak *Citronella* ini mengandung senyawa penting sebagai pengusir nyamuk, yakni senyawa *Sitronelal* dan *Geranniol*. Minyak tersebut digunakan sebagai penolak serangga atau hama yang sangat efektif seperti nyamuk. Selain itu batang dan daun sereh juga mengandung zat-zat seperti *metil heptenon*, *terpen*, *asam organik*, dan *sitronelal* yang bisa digunakan untuk menghalau nyamuk.³³ Senyawa yang terdapat pada tanaman sereh tersebut

³¹ Racmat Susetyo dan Reny Haryati, *Kiat Menghasilkan Sereh Wangi Kualitas Atas*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), 3

³² Andrean W. Finaka, *Tanaman-Tanaman Pencegah Erosi Dan Bencana*, diakses pada tanggal 30 Oktober 2022 dari <https://indonesiabaik.id/infografis/tanaman-tanaman-pencegah-erosi-dan-bencana#:~:text=Pohon%2Dpohon%20itu%20adalah%20Alpukat,Mahoni%2C%20Gandaria%20dan%20Kayu%20Putih.>

³³ Rd. Halim dan Adelina Fitri, “Aktivitas Minyak Sereh Wangi Sebagai Anti Nyamuk”, *Jurnal Kemkes Jambi (JKMJ)*, Vol 4 No 1, 2020, 30

dapat diambil dari batang dan daun yang bisa dilakukan dengan berbagai cara mulai dari menyuling atau memberikan uap pada sereh yang kemudian menghasilkan minyak atripsi dari batang dan daun sereh tersebut. cara ini merupakan salah satu cara sederhana yang biasa dilakukan untuk mengambil minyak atripsi pada sereh.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	M. Alfiansyah Rizky Pradana
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Membangun Lingkungan Bebas Jentik Nyamuk Untuk Mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD) Kelurahan Sawunggaling Surabaya
Tahun	2020
Lembaga	Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Metode Penelitian	Participation Action Research (PAR)
Hasil Temuan Penelitian	Melakukan sosialisasi terkait gerakan 3M, melakukan kerja bakti sungai dan mengalirkan air yang sebelumnya tidak mengalir, serta menanam tanaman pengusir nyamuk.
Nama Peneliti	Rossa Arianda Vadhana
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Masyarakat Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>
Tahun	2018
Lembaga	Program Studi Sarjana Kedokteran

	Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang
Metode Penelitian	Cross Sectional
Hasil Temuan Penelitian	Pengetahuan memiliki hubungan dengan keberadaan nyamuk <i>Aedes aegypti</i> , sedangkan sikap dan perilaku tidak memiliki hubungan dengan keberadaan nyamuk <i>Aedes aegypti</i> .
Nama Peneliti	Ria Tara Puspita
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Efektivitas Kombinasi Minyak Atsiri Sereh Wangi (<i>Cymbopogon Nardus</i>) Dan Kulit Jeruk Nipis (<i>Citrus Aurantifolia</i>) Pada Pembuatan Lilin Aromatik Pengusir Nyamuk <i>Aedes</i> Dan <i>Culex</i> (<i>Culicidae</i>)
Tahun	2020
Lembaga	Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Metode Penelitian	Eksperimen murni
Hasil Temuan Penelitian	Menunjukkan bahwa terdapat kombinasi yang baik antara minyak atsiri sereh wangi dan kulit jeruk nipis adalah 25% dengan pengusir nyamuk sebesar 25,3%. Di mana semakin tinggi konsentrasi minyak atsiri pada lilin aromatic, maka semakin tinggi pula tingkat pengusir nyamuk.
Nama Peneliti	Yussar Husni Marby
Jenis Karya	Skripsi

Judul	Efektivitas Ekstrak Batang Sereh Wangi (<i>Cymbopogon nardus</i>) Terhadap Kematian Nyamuk <i>Aedes Sp</i>
Tahun	2019
Lembaga	Kementrian Kesehatan Republic Indonesia Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Program Studi Kesehatan Lingkungan
Metode Penelitian	True Eksperimen
Hasil Temuan Penelitian	Ekstrak batang sereh wangi efektif mematikan nyamuk <i>Aedes sp</i> sebesar 100% selama 24 jam dengan dosis ekstrak serehwangi sebesar 50 gram, 70 gram, dan 100 gram.
Nama Peneliti	Novy Nur Djannah
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Membangun Masyarakat Bebas Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kampung Gadel Kelurahan Karangpoh Surabaya
Tahun	2019
Lembaga	Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Metode Penelitian	Participation Action Research (PAR)
Hasil Temuan Penelitian	Masyarakat memiliki pengetahuan tentang pemberantasan nyamuk DBD serta mampu melakukan pemberantasan melalui pembuatan tanaman pengusir nyamuk dan perangkap nyamuk

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan sebuah metode penelitian dengan melibatkan semua pihak secara aktif yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung. Metode ini menjadikan pengalaman mereka sendiri sebagai suatu persoalan yang memiliki tujuan untuk kemudian dilakukan perubahan dan perbaikan kearah lebih baik lagi.³⁴

PAR selalu berhubungan dengan tiga kata yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yakni partisipasi, riset, dan aksi. Ketiga kata tersebut selalu berhubungan di mana semua riset harus diimplementasikan dalam bentuk aksi. Melalui riset, segala sesuatu akan berubah sebagai akibat dari riset dan tentunya mempunyai akibat yang ditimbulkan. Situasi baru yang diakibatkan dari riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. Oleh karenanya PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka melakukan perubahan dan memperbaiki.³⁵

Menurut buku panduan PAR yang diterbitkan oleh LPTP Solo, inti PAR terdiri dari berbagai teori dan praktek sebagaimana berikut:

1. Sebuah gerakan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kuasa yang menghambat manusia untuk mencapai perkembangan baik harkat maupun martabat kemanusiaan. PAR berorientasi pada perubahan pola relasi

³⁴ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 40

³⁵ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 40

kuasa sosial dari situasi beku, membelenggu dan menindas menjadi situasi yang beorientasi pada relasi kemanusiaan yang memungkinkan setiap orang untuk berkembang dan mencapai harkat martabat kemanusiaan. Atas dasar tersebut, PAR menjadi menjadi sistem pemikiran dengan tujuan dasar untuk memperbaiki kondisi kemanusiaan dalam upaya pemberantasan baik individu maupun kelompok masyarakat dari distorsi pola hubungan kekuasaan dan control.

2. Sebuah proses dimana kelompok sosial kelas bawah mampu mengontrol ilmu pengetahuan dan mampu membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, penelitian kritis serta tindakan sosial politik.
3. Bentuk dari proses masyarakat dalam membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis.
4. PAR mengharuskan adanya pemihakan baik bersifat epistemologis, ideologis maupun teologis dalam rangka melakukan perubahan secara signifikan.
5. Riset sosial dengan prinsip: 1) produksi pengetahuan oleh masyarakat mengenai agenda kehidupan mereka sendiri; 2) partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dan analisis data; serta 3) kontrol masyarakat terhadap penggunaan hasil riset.
6. Orientasi masyarakat lebih tertumpu pada proses erubahan relasi sosial (transformasi sosial).³⁶

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan saat melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode PAR dalam melakukan proses penelitian, sebagaimana dalam PAR terdapat prosedur yakni.³⁷

³⁶ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 41

³⁷ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 43-44

1. Pemetaan Awal (*Preleminory Mapping*)

Pemetaan awal digunakan sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti mudah memahami realitas sosial yang ada baik bentuk problem maupun relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian peneliti dimudahkan untuk masuk kedalam suatu komunitas baik melalui *key people* (kunci masyarakat) maupun komunitas yang sudah ada seperti kelompok tahlil dan yasinan. Langkah-langkah melakukan pemetaan awal ini dapat dilakukan dengan mengunjungi perangkat desa, tokoh penting masyarakat, dan anggota masyarakat yang terlibat.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Proses membangun hubungan kemanusiaan dapat dilakukan dengan inkulturasi dengan tujuan membangun kepercayaan masyarakat, sehingga terjalin hubungan setara dan saling mendukung. Inkulturasi dilakukan dengan cara mengikuti segala kegiatan yang ada di masyarakat, dengan tujuan untuk membangun kedekatan serta keakraban bersama masyarakat. melalui inkulturasi tersebut diharapkan masyarakat mampu bersikap terbuka atas kehadiran kita.

3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Penentuan agenda riset dilakukan peneliti bersama komunitas masyarakat dalam mengagendakan suatu program riset melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami persoalan yang dihadapi dan kemudian dijadikan sebagai alat perubahan sosial. Dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan beberapa stakeholder seperti perangkat desa, puskesmas, RT, tokoh masyarakat, dan anggota komunitas tahlil yang tentunya memiliki pengetahuan serta pengalaman sesuai dengan kajian yang sedang diteliti. Melalui tim yang sudah dibentuk tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengagendakan program.

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Pemetaan dilakukan bersama dengan masyarakat sebagai orang yang mengetahui kondisi baik wilayah maupun pemetaan untuk menemukan isu yang sedang terjadi di masyarakat.

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Sebelum merumuskan masalah kemanusiaan, perlu adanya proses identifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat guna untuk menjawab perumusan yang dihadapi sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat. Oleh sebab itu perumusan masalah harus dilakukan dengan musyawarah untuk mencapai muwakat.

6. Menyusun Strategi Gerakan

Setelah memahami persoalan yang terjadi, langkah selanjutnya yaitu melakukan penyusunan strategi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Salah satu cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyadarkan masyarakat akan bahayanya Demam Berdarah melalui kampanye kesehatan serta membuat serangkaian solusi dalam mengatasi DBD. Strategi tersebut diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan terkait banyaknya angka pendekrita DBD yang terjadi di Desa Turi.

7. Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian merupakan suatu proses menyeluruh untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Pada tahap ini peneliti melakukan pengorganisasian terhadap masyarakat, di mana komunitas yang didampingi oleh peneliti akan melakukan sebuah kegiatan guna untuk menyelesaikan masalah.

8. Melancarkan aksi perubahan

Aksi perubahan dilakukan dengan memecahkan permasalahan secara partisipatif. pemecahan masalah bukan hanya soal menyelesaikan persoalan itu saja, tetapi

juga sebuah proses belajar masyarakat sehingga terbangun komunitas sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat) dan pada akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) sebagai pelaku dan pemimpin utama perubahan sosial.

9. Membangun pusat belajar masyarakat

Pusat belajar dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat atau kelompok komunitas yang ada. Pusat belajar dijadikan sebagai media komunikasi, diskusi, riser, dan segala aspek dalam merencanakan, mengorganisir, serta memecahkan masalah sosial. Dengan terbangunnya pusat belajar akan menjadi bukti adanya pranata baru sebagai proses perubahan masyarakat. Adapun contoh kelompok belajar seperti kelompok pemuda, kelompok tani, kelompok perempuan mengrajin dan lainnya.

10. Refleksi

Untuk mengukur keberhasilan suatu program bisa dilihat dari bagaimana respon masyarakat sebagai subjek perubahan. Dalam hal ini masyarakat akan menyampikan kelebihan dan kelemahan dari program yang sudah dilakukan dan mereka juga berhak memilih mana yang harus dipertahankan, ditinggalkan, dan mana yang harus diperbaiki. Dengan demikian program tersebut berjalan dengan lebih baik.

11. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Keberhasilan program tidak hanya diukur dari hasil kegiatan saja, tetapi juga dilihat dari keberlanjutan program yang sudah berjalan. Jika program tidak berkelanjutan dikhawatirkan program tersebut berhenti sampai pada penelitian saja, karena peneliti setiap waktu bisa meninggalkan program. Oleh sebab itu program harus disebarluaskan agar program yang sudah berjalan tersebut tetap ada dan menjadi salah satu kegiatan positif masyarakat.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan bersama dengan masyarakat Dusun Turi sebagai subjek penelitian. Dan kelompok yang menjadi penggerak dalam penelitian ini adalah kelompok Jamaah tahlil ibu-ibu RT 1 Dusun Turi Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Kelompok tersebut merupakan salah satu kelompok yang paling aktif dan memiliki partisipasi yang tinggi pada setiap kegiatan di masyarakat. Selain itu kelompok Jamaah tahlil ibu-ibu RT 1 dipilih menjadi subjek penelitian karena data penderita penyakit DBD mayoritas berasal dari RT 1, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengorganisasian di wilayah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik PRA, di mana dalam metode tersebut dapat memahami lokasi melalui belajar dari, untuk, dan bersama masyarakat. Cara tersebut dilakukan untuk mengetahui, menganalisis, dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan.³⁸ Untuk memperoleh data lapangan maka perlu beberapa cara dalam menganalisis permasalahan. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk mengumpulkan data di lapangan:

1. Wawancara semi terstruktur

Wawancara digunakan sebagai sarana dalam menggali data yang ada di masyarakat dengan menemui beberapa warga. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menanyakan data yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi maupun menganalisis masalah.

2. Pemetaan wilayah (*Mapping*)

Pemetaan wilayah dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang kondisi wilayah seperti geografis, demografis, luas wilayah, batas wilayah, kondisi

³⁸ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 73

persawahan, pemukiman. Hasil pemetaan tersebut berupa peta atau sketsa keadaan wilayah sekaligus sumber daya desa.

3. Penelusuran wilayah (*Transect*)

Transect dalam bahasa Inggris adalah *cross section* yang berarti melintas, menelusuri, serta memotong kompas daerah. Secara terminologi transect diartikan sebagai suatu kegiatan menelusuri wilayah agar mengetahui kondisi fisik seperti tanah, hewan, tumbuhan, dll yang dilakukan peneliti bersama dengan narasumber. Transect juga diartikan sebagai teknik pengamatan secara langsung oleh peneliti yang dibantu narasumber dengan cara berjalan menelusuri suatu wilayah.³⁹

4. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD merupakan tahap di mana peneliti dan masyarakat melakukan diskusi untuk penggalan data awal supaya data yang dihasilkan itu valid atau benar-benar terjadi. Diskusi ini sangat penting agar masyarakat mampu menyapaikan aspirasi serta bertujuan untuk menyatukan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Selain itu melalui FGD peneliti juga akan lebih dekat dengan masyarakat sehingga memudahkan dalam proses pengorganisasian masyarakat.

E. Teknik Validasi Data

Data penelitian sangat penting untuk dilakukan pemeriksaan atau pengoreksian kembali agar penelitian tersebut valid atau sesuai dengan apa adanya. Dalam melakukan pengoreksian data ini menggunakan teknik Triangulasi atau proses membandingkan data yang dimiliki

³⁹ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 86.

peneliti dan data yang diperoleh dari luar. Berikut ini beberapa metode yang terdapat dalam Triangulasi:⁴⁰

1. Triangulasi Komposisi Tim

Tim dalam PRA merupakan orang yang memiliki perbedaan baik pengalaman, umur, keahlian, maupun keterampilan. Keberagaman tersebut akan menjadi pelengkap satu sama lain dalam tim tersebut sehingga mampu menghasilkan data secara menyeluruh. Tim juga melibatkan masyarakat kelas bawah/miskin, janda, berpendidikan rendah, serta laki-laki atau perempuan.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Ketika melakukan PRA selain melakukan observasi secara langsung pada wilayah penelitian juga diperlukan interview dan diskusi dengan masyarakat dengan tujuan memperoleh informasi. Pencatatan hasil interview tersebut dapat dituangkan melalui tulisan maupun diagram alur.

3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Informasi yang digali atau dicari dari masyarakat berupa kejadian-kejadian penting dan bagaimana proses berlangsung. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan cara melihat secara langsung lokasi tempat penelitian, dengan begitu akan diperoleh data real atau nyata.

F. Teknik Analisis Data

a. Pemetaan (Mapping)

Pemetaan atau *Mapping* merupakan suatu teknik PRA untuk menggali informasi yang berupa sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi wilayah dalam sebuah peta. Teknik ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengungkap kondisi

⁴⁰ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 74

wilayah desa seperti sarana umum, rumah, tempat bersejarah dan lainnya.⁴¹

b. Transect (*Transektor*)

Transect bearti melintas suatu daerah, menelusuri, dan potong kompas. Transect dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami secara langsung kondisi fisik masyarakat seperti tanah, tata ruang, tumbuhan, fasilitas kesejahteraan (puskesmas dan pasar) dll. Sedangkan masalah sosial berupa pembagian kerja laki-laki dan perempuan, pemanfaatan sarana kesejahteraan, kepilikan (milik, sewa, buruh), serta masalah kelas sosial (kaya dan miskin). Jadi transect adalah teknik pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa.⁴²

c. Timeline (*Penelusuran Sejarah*)

Timeline merupakan teknik penelusuran sejarah pada suatu wilayah dengan cara menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Melalui teknik ini akan menggali perubahan yang terjadi dan masalah serta cara menyelesaikannya.⁴³

d. Kalender Musim

Kalender musim digunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram. Melalui teknik ini akan diperoleh informasi penting dalam mengembangkan rencana program. Tujuan dari kalender musim adalah untuk mengetahui pola kehidupan

⁴¹ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 84

⁴² Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 86

⁴³ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 91

masyarakat pada musim tertentu serta mengetahui permasalahan sesuai siklus musim yang dihadapi.⁴⁴

e. Diagram Venn

Diagram ven merupakan teknik untuk melihat hubungan masyarkat dnegan lembaga yang ada di desa. Diagram venn digunakan untuk memfasilitasi diskusi masyarakat dalam mengidentifikasi pihak yang ada serta menganalisa dan mengkaji perannya dalam masyarakat. Teknik ini bertujuan untuk melihat pengaruh tokoh masyarakat atau lembaga terhadap kehidupan masyarakat, serta untuk mengetahui tingkat kepedulian lembaga maupun tokoh masyarakat dalam membantu persoalan yang ada.⁴⁵

G. Jadwal Pendampingan

Berikut ini adalah jadwal yang dilaksanakan selama melakukan pengorganisasian masyarakat Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dengan teknik PAR (Participatory Action Research) sebagaimana dibawah ini

Tabel 3. 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

N O	NAMA KEGIATA N	PELAKSANAAN (PERMINGGUAN)														
		DESEMBER				JANUAR I				FEBRUARI						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5		
1	Pengajuan surat perizinan kepada															

⁴⁴ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 95

⁴⁵ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 98

	perangkat desa dan melakukan perizinan pada ketua jamaah tahlil																		
2	Inkulturas																		
3	Pemetaan partisipatif																		
5	Menyusun strategi gerakan																		
6	FGD bersama masyarakat																		
7	Pengorganisasian masyarakat																		
9	Menjalankan aksi dan perubahan																		
10	Evaluasi program																		

S U R A B A Y A

Berdasarkan peta di atas, diketahui bahwa Dusun Turi memiliki luas wilayah sebesar 203,834 ha. Sebagian besar wilayah Dusun Turi merupakan wilayah persawahan atau tanah pertanian sehingga wilayah ini sangat asri dan sejuk. Selain itu sepanjang wilayah Dusun Turi juga dialiri oleh sungai yang menjadi sumber air bagi pertanian warga. Sedangkan untuk pemukiman warga berada di tengah-tengah persawahan yang berbatasan langsung dengan tanah pertanian. Berikut merupakan pembagian wilayah Dusun Turi berdasarkan penggunaannya :

Tabel 4. 1
Pembagian wilayah

Tata Guna Lahan	Luas
Sawah irigasi ½ teknis	8,527 ha
Sawah tadah hujan	52,967 ha
Pemukiman dan pekarangan	44 ha
Tempat pemakaman umum	2,5 ha
Lapangan olahraga	1 ha
Bangunan sekolah	0,50 ha

Sumber: Profil Desa Turi tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar wilayah merupakan wilayah persawahan baik sawah tadah hujan maupun sawah irigasi ½ teknis. Sawah di Dusun Turi sama halnya seperti sawah lainnya yang ditanami padi, jagung, cabai dan lain sebagainya. Adapun sistem penggunaan sawah ini terbagi menjadi dua yakni ketika musim kemarau sawah tersebut digunakan untuk menanam padi, sedangkan pada musim penghujan digunakan untuk budidaya ikan seperti ikan mujair, bandeng, tombro, fanami dan lainnya.

Sehingga dalam satu tahun masyarakat bisa panen dua kali dengan hasil panen yang berbeda. Dan sektor pertanian ini menjadi sektor utama pendapatan masyarakat Dusun Turi.

Penggunaan wilayah terbesar kedua adalah pemukiman dan pekarangan dengan luas 44 ha. Pemukiman dan pekarangan di Dusun Turi ini bisa dibilang cukup luas, dan karena berada di dataran rendah membuat wilayah ini tertata dengan baik. Selain itu masyarakat Dusun Turi juga sudah mampu memanfaatkan pekarangan dengan baik yang terbukti dari banyaknya tanaman mulai dari tanaman hias hingga toga yang ditanam di pekarangan rumah. Salah satu tanaman yang banyak di tanam di wilayah ini adalah tanaman sereh, karena sereh merupakan jenis tanaman yang mudah ditanam dan tidak membutuhkan perawatan secara khusus sehingga banyak masyarakat yang menanam tanaman ini.

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, secara umum Dusun Turi merupakan wilayah persawahan dan perbukitan yang berada pada ketinggian antara 1500 M/dpl dengan suhu rata-rata berkisar antara 21-32 Celcius. Selain itu Dusun Turi juga merupakan wilayah tropis dengan dua musim yakni musim penghujan yang biasanya terjadi pada bulan November–April dan musim kemarau pada bulan Mei-Oktober. Dari kondisi wilayah tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk bercocok tanam dan budidaya ikan tawar sesuai dengan musim yang ada.

B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan Desa Turi tahun 2021, jumlah penduduk Dusun Turi sebanyak 2.755 jiwa. Dengan jumlah jiwa tersebut, Dusun Turi masih berada pada kondisi yang stabil karena dengan kepadatan penduduk tersebut telah didukung dengan luas lahan yang dimiliki. Berikut merupakan jumlah jiwa masyarakat Dusun Turi sesuai dengan jenis kelamin.

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk	Jumlah
Laki-laki	1.395
Perempuan	1.360
Total	2.755

Sumber: Profil Desa Turi tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk yang ada di Dusun Turi tahun 2021 masih didominasi oleh laki-laki dengan jumlah jiwa sebanyak 1.395, dan jumlah jiwa perempuan sebanyak 1.360 jiwa. Di setiap tahun jumlah penduduk mengalami peningkatan dan juga penurunan, dan hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti kelahiran, kematian maupun imigrasi. Mayoritas masyarakat yang ada di wilayah ini merupakan warga asli dan hanya beberapa yang berasal dari luar yang menetap di desa ini, sehingga hubungan kekeluargaan di Dusun Turi cukup tinggi. Selain itu di Dusun Turi juga terdapat Kepala Keluarga (KK) baik laki-laki maupun perempuan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. 3
Jumlah KK Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	567
Perempuan	68
Total	635

Sumber: Profil Desa Turi tahun 2021

Tabel di atas merupakan bahwa jumlah jiwa baik laki-laki maupun perempuan yang ada di Dusun Turi. Secara umum Dusun Turi merupakan dusun utama karena memiliki jumlah jiwa paling banyak serta menjadi ibu kota dari Desa Turi. Sedangkan Dusun Gembluk merupakan wilayah pecahan dari Dusun Turi, dan wilayah ini berpisah dan membentuk dusun sendiri dikarenakan letak wilayah yang jauh dari kantor balai desa dan semua wilayah yang ada di Desa Turi.

Jumlah penduduk di atas tersebar diseluruh wilayah Dusun Turi, dan dapat diketahui bahwa Dusun Turi memiliki 11 RT dan 2 RW sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan RT

No	Rukun Tetangga (RT)	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	01	148	147	295
2	02	157	170	327
3	03	119	100	219
4	04	77	79	156
5	05	114	117	231
6	06	131	129	260
7	07	111	118	229
8	08	121	111	232
9	09	138	127	265
10	10	139	138	277
11	11	140	124	264
Total		1.395	1.360	2.755

Sumber: Profil Desa Turi tahun 2021

Tabel di atas merupakan jumlah jiwa baik laki-laki maupun perempuan yang ada di Dusun Turi secara keseluruhan. Rincian data tersebut diurutkan sesuai dengan urutan RT mulai dari RT 1 hingga RT 11.

C. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki baik secara jasmani atau rohani sesuai dengan nilai-nilai yang dipercaya dalam suatu masyarakat.⁴⁶ Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mensejahterakan suatu bangsa dan negara, karena dengan pendidikan yang berkualitas akan menentukan kualitas manusia. Dengan kualitas yang baik maka akan terbangun negara yang maju, sejahtera, dan bermartabat. Hal ini juga terjadi di Dusun Turi yang mana tingkat pendidikan masyarakat selalu mengalami kemajuan, bahkan banyak dari masyarakat yang menempuh pendidikan hingga S3 di Universitas ternama. Berikut ini merupakan latar belakang pendidikan yang ada di Dusun Turi:

Tabel 4. 5
Pendidikan Warga Dusun Turi

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat sekolah	502
2	SD/ Sederajat	802
3	SMP/ Sederajat	388
4	SMA/ Sederajat	16
5	D1	0
6	D2	2
7	D3	2
8	S1	70
9	S2	7
10	S3	1

Sumber: Profil Desa Turi tahun 2021

⁴⁶ Abd Rahman BP dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal Al Irwatul Wutsqa:Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2 No 1, 2022, 2

Tingkat pendidikan suatu daerah sangat ditentukan oleh fasilitas yang disediakan, karena dengan fasilitas yang memadai akan menunjang belajar seorang anak. Tidak terkecuali fasilitas yang ada di Dusun Turi, di mana fasilitas pendidikan yang tersedia sudah lengkap mulai dari pendidikan PAUD hingga SMA. Bahkan di desa ini juga tersedia pondok pesantren baik untuk warga lokal maupun luar. Berikut ini merupakan fasilitas pendidikan yang tersedia di Dusun Turi:

Tabel 4. 6
Fasilitas Pendidikan

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	2
2	TK	2
3	MI	2
4	SD	1
5	MTS	1
6	SMA	1
7	TPQ	2
8	Pondok Pesantren	1

Sumber: Profil Desa Turi tahun 2021

Tabel di atas memaparkan beberapa fasilitas pendidikan yang ada di Dusun Turi. Semua fasilitas yang ada tersebut dikatakan cukup lengkap dan memadai karena semua jenjang pendidikan mulai PAUD hingga SMA ada Di Dusun Turi. Adapun nama-nama sekolah tersebut antara lain yakni PAUD, TK Bunga Harapan, TK Al-Mubarak, MI Qomarul Wathon dan MI Kaffah, SDN Turi, MTS Al-Mubarak, SMA Darul Amin, TPQ Babussalam dan TPQ Azizah, serta Yayasan Pondok Pesantren SPMAA. Semua fasilitas pendidikan tersebut tersedia di Dusun Turi sehingga banyak warga yang merasa dipermudah karena jarak yang dekat, tetapi ada juga beberapa yang memilih sekolah di luar desa.

D. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Dusun Turi mayoritas menganut agama Islam dan sangat kental akan keIslamannya. Di Dusun Turi sendiri terdapat beberapa aliran Islam yang dianut oleh masyarakat seperti Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, dan LDII. Namun dari perbedaan tersebut tidak menjadikan masyarakat terpecah belah, tetapi menjadikan masyarakat yang multikultural dengan adanya perbedaan tersebut. Hal ini terbukti ketika hari raya Idulfitri di mana biasanya masyarakat Muhammadiyah menunaikan ibadah sholat idul fitri terlebih dahulu, dan disini masyarakat yang mengikuti ajaran NU turut membantu dengan mengamankan lalu lintas sekitar masjid, dan hal ini juga terjadi sebaliknya.

Keagamaan masyarakat Dusun Turi didukung oleh adanya fasilitas peribadatan yang sangat memadai. Dusun Turi sendiri tersedia fasilitas keagamaan yakni terdapat 3 masjid yakni masjid Babussalam, Darul Istiqamah, dan SPMAA. Selain itu juga terdapat 9 mushollah yang berada di setiap RT yang ada di Dusun Turi. Selain itu warga Desa Turi juga memiliki tradisi atau budaya keIslaman yang sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat sebagaimana berikut:

a. Tahlilan

Tahlilan merupakan suatu kegiatan mendoakan orang yang sudah meninggal baik keluarga, sesepuh, leluhur dan lainnya. Bagi masyarakat Dusun Turi, *tahlilan* dilakukan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal yang biasanya dilakukan selama 7 malam dan dilanjutkan pada hari ke 40, hari ke 100, dan hari ke 1000. Selain itu kegiatan *tahlilan* juga dilakukan setiap satu minggu sekali dan biasanya dilakukan pada hari kamis malam jumat dengan tujuan untuk mendoakan anggota keluarga yang sudah meninggal.

b. Yasinan

Yasinan biasanya dilakukan oleh ibu-ibu dan juga bapak-bapak setiap satu minggu sekali. Kegiatan *yasinan* ini dilakukan satu dusun sehingga anggota kelompok cukup banyak. Kegiatan ini meliputi pembacaan yasin, diba', ceramah agama, dan doa bersama. *Yasinan* dilakukan dengan tujuan untuk meminta doa serta mendoakan orang yang sudah meninggal, selain itu *yasinan* juga bentuk melestarikan tradisi keIslaman.

c. Manakiban

Kegiatan *manaqib* di Dusun Turi ini berbeda dengan yang lain, di mana kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu yang masih muda atau dalam NU biasa disebut dengan *fatayat*. Kegiatan ini dilakukan secara giliran dan dilaksanakan setiap satu minggu sekali di rumah warga. Kegiatan *manaqib* meliputi pembacaan *manaqib*, diba', ceramah, dan pembacaan doa.

d. Diba'an

Diba'an merupakan kegiatan pembacaan kitab diba' oleh remaja baik laki-laki maupun perempuan dan juga anak-anak Dusun Turi. Kegiatan dilakukan satu minggu sekali setiap hari kamis malam di rumah warga yang mendapat giliran bagi remaja perempuan dan di masjid bagi remaja laki-laki. Kegiatan ini bertujuan agar remaja Dusun Turi selalu memiliki wawasan dan ingat kepada Rasul Nya yakni Nabi Muhammad SAW. Kegiatan *diba'an* meliputi pembacaan kitab diba', pembacaan yasin, dan doa bersama.

e. Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an merupakan kegiatan membaca kitab Al-Quran bersama-sama dan mengkhatamkannya. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali yakni pada jumat wage bagi laki-laki dan pada jumat kliwon bagi perempuan. Pelaksanaan *Khotmil Qur'an* dimulai setelah sholat subuh hingga menjelang dzuhur.

E. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi menjadi salah satu faktor penentu kesejahteraan suatu masyarakat, karena dengan pertumbuhan ekonomi yang baik akan mempengaruhi pendapatan masyarakat. Dengan pendapatan yang tinggi masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan mampu mensejahterakan hidup. Untuk mencapai perekonomian yang baik maka seseorang perlu bekerja, dan berikut ini merupakan mata pencaharian masyarakat Dusun Turi:

Tabel 4. 7
Jenis Pekerjaan Warga Dusun Turi

No	Jenis Pekerjaan	Total
1	Belum/tidak bekerja	374
2	Mengurus rumah tangga	531
3	Pelajar/mahasiswa	732
4	Pensiunan	6
5	Pegawai negeri sipil (PNS)	15
6	Kepolisian ri (Polri)	1
7	Perdagangan	130
8	Petani/perkebunan	520
9	Industri	6
10	Konstruksi	3
11	Karyawan swasta	421
12	Karyawan bumh	8
13	Karyawan honorer	16
14	Buruh harian lepas	63
15	Buruh tani/perkebunan	187

16	Pembantu rumah tangga	1
17	Tukang batu	16
18	Tukang kayu	4
19	Tukang las/pandai besi	2
20	Tukang jahit	6
21	Mekanik	8
22	Juru masak	0
23	Dosen	4
24	Guru	18
25	Bidan	2
26	Perawat	2
27	Sopir	4
28	Pedagang	52
29	Perangkat desa	9
30	Wiraswasta	7

Sumber: Profil Desa Turi tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat Dusun Turi mayoritas adalah petani. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani tercatat sebanyak 520 jiwa, dan hal ini disebabkan karena letak wilayah Dusun Turi yang berada di daerah dataran rendah yang mana sangat cocok untuk dijadikan lahan pertanian. Profesi sebagai petani bukan hanya ditujukan untuk kaum laki-laki saja, tetapi banyak juga perempuan yang bekerja sebagai petani, dan hal ini menunjukkan bahwa siapapun bisa menjadi seorang petani tanpa memandang *gender*.

Selain itu, mayoritas masyarakat Dusun Turi juga bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta dengan total 421 jiwa. Adapun orang yang bekerja sebagai karyawan adalah

orang-orang yang masih muda dan mampu melakukan pekerjaan tersebut. Banyaknya karyawan swasta di Dusun Turi ini didukung dari banyaknya perusahaan maupun tempat-tempat yang membutuhkan karyawan.

F. Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat Dusun Turi sangat baik, yang mana dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama tanpa membeda-bedakan. Berikut adalah beberapa kegiatan sosial yang ada dan diikuti oleh masyarakat Dusun Turi:

1. Peringatan 17 Agustus

Peringatan 17 Agustus dilakukan untuk memperingati kemerdekaan Negara Indonesia yang dilakukan setiap tahun. Untuk memperingati kemerdekaan Indonesia biasanya masyarakat Dusun Turi mengadakan lomba dalam lingkup RT dan lingkup Desa. Untuk lomba dalam lingkup RT biasanya berupa lomba kelereng, kepruk air, memasukan paku dalam botol, dan lainnya untuk peserta anak-anak. Sedangkan untuk peserta ibu-ibu dan bapak-bapak biasanya berupa lomba tampah, memasukan benang ke jarum, rebut kursi dan lainnya. Untuk kegiatan yang dilakukan dalam lingkup desa berupa karnaval yang diadakan oleh perangkat desa beserta karang taruna. Karnaval ini wajib diikuti oleh setiap RT dalam desa tersebut.

2. Kerja bakti

Kerja bakti merupakan salah satu kegiatan warga Dusun Turi, dimana kerja bakti ini dilakukan setiap menjelang bulan suci ramadhan dan menjelang hari raya idul fitri dengan membersihkan tempat pemakaman umum bersama-sama. Selain itu kerja bakti juga dilakukan menjelang hari kemerdekaan Indonesia yakni pada bulan Agustus. Kegiatan ini dilakukan setiap RT dengan membersihkan daun yang rindang, selokan, dan pemasangan bendera dan lampu hias. Kegiatan ini dilakukan setiap tahun dan menjadi tradisi masyarakat. Melalui

kerja bakti akan terjalin hubungan komunikasi yang baik antar sesama warga. Dan hal ini sangat baik bagi keberlangsungan hidup bermasyarakat karena mereka saling menyapa dan bertukar pendapat satu sama lain.

3. Menjenguk tetangga yang sakit

Dalam menjenguk tetangga yang sakit, masyarakat Dusun Turi biasanya menjenguk secara bersama-sama. Dan hal ini biasanya dilakukan setiap RT dimana ada yang mengkoordinir dan memberikan uang sesuai dengan kesepakatan. Uang tersebut dikumpulkan menjadi satu dan diberikan kepada tetangga yang sedang sakit. Waktu menjenguk biasanya pada sore hari karena pada waktu tersebut ibu-ibu sedang tidak ada pekerjaan. Selain itu kegiatan menjenguk orang yang sakit menjadi kebiasaan warga Dusun Turi yang sudah dilakukan dari zaman dahulu hingga sekarang.

G. Kondisi kebudayaan

1. Muludan

Muludan merupakan tradisi yang bertujuan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW yang bertepatan pada bulan Robiul Awal. Dalam memperingati hari tersebut, masyarakat Dusun Turi biasanya mengadakan kegiatan pengajian yang dilaksanakan di masjid desa. Selain itu kegiatan ini juga dimeriahkan dengan mengadakan pawai yang diikuti oleh anak-anak TPQ dan para guru.

2. Rebo wekasan

Rebo wekasan merupakan tradisi dalam menyambut hari rabu terakhir dibulan *Safar*. Menurut kepercayaan orang Islam dahulu, menganggap bahwa bulan *Safar* merupakan bulan pembawa sial dan banyak penyakit serta marabahaya bagi manusia. Oleh sebab itu banyak masyarakat yang melakukan beberapa cara salah satunya yakni sholat tolak bala.

Pada hari ini masyarakat melakukan sholat yang dilaksanakan setelah sholat mahrib dan memanjatkan doa dengan tujuan untuk meminta keselamatan dan menolak

kesialan. Selama melaksanakan sholat dan memanjatkan doa tersebut, biasanya panitia menyediakan air yang mana air tersebut sudah didoakan. Dan pada pagi hari air tersebut diberikan kepada seluruh masyarakat Dusun Turi.

3. Megengan

Megengan merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh orang Jawa dalam menyambut bulan suci Ramadhan. Dalam tradisi ini masyarakat melakukan pemanjatan doa dengan membaca tahlil, dzikir, dan doa yang biasanya dilakukan setiap RT. Kegiatan ini dilakukan di rumah-rumah warga secara bergantian yang biasanya dilakukan pada malam hari yakni setelah mahrib.

4. Sedekah bumi

Tradisi sedekah bumi merupakan perwujudan rasa syukur atas kelimpahan hasil yang diperoleh di bumi. Secara umum masyarakat Dusun Turi merupakan warga yang memiliki lahan pertanian dan setiap tahun pasti memperoleh hasil panen. Untuk mensyukuri hasil panen yang diperoleh tersebut, masyarakat mengadakan tahlil bersama dengan mengundang tetangga terdekat.

H. Kondisi Kesehatan

1. Asilitas Kesehatan

Kesehatan menjadi kebutuhan terpenting bagi kehidupan manusia, karena dengan tubuh yang sehat manusia bisa menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari seperti beribadah, sekolah, bekerja dan lainnya. Sebaliknya jika kondisi tubuh tidak sehat maka manusia tidak akan mampu menjalankan aktivitasnya dengan baik pula, oleh sebab itu manusia harus selalu menjaga tubuhnya agar tetap sehat.

Untuk mewujudkan kehidupan yang sehat, juga perlu adanya dukungan dari pihak terkait seperti Puskesmas Desa. Dalam hal ini Puskesmas Desa Turi yang dibantu pihak Kesehatan kabupaten Lamongan menjalankan beberapa kegiatan seperti posyandu balita, remaja, dan lansia. Kegiatan

posyandu ini dilakukan satu bulan sekali dengan kegiatan seperti pengecekan kesehatan, pemberian PMT (*Pemberian Makanan Tambahan*), dan senam sehat. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup manusia.

Gambar 4. 2
Puskesmas Desa



Sumber: Dokumentasi peneliti

Selain itu dalam menjaga kesehatan perlu adanya fasilitas atau pelayanan yang mendukung sebagai penunjang hidup sehat masyarakat. Di Dusun Turi sendiri terdapat beberapa fasilitas kesehatan yang bisa diakses oleh semua warga sebagaimana berikut ini :

Tabel 4. 8
Fasilitas Kesehatan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Poskesdes	1
2	Mantri	2
3	Posyandu balita	1
4	Posyandu remaja	1
5	Posyandu lansia	1

Sumber: Profil Desa Turi tahun 2021

Beberapa pelayanan kesehatan di atas merupakan pelayanan khusus yang disediakan oleh pihak desa dengan tujuan agar masyarakat Dusun Turi menjadi sehat dan sejahtera. Dari beberapa sarana tersebut, posyandu remaja merupakan sarana kesehatan baru yang diadakan di Dusun Turi. Adapun anggota yang masuk dalam posyandu remaja tersebut adalah remaja yang berusia 10-18 tahun baik laki-laki maupun perempuan.

2. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kondisi kesehatan masyarakat Dusun Turi saat ini mengalami penurunan, dimana wilayah ini menjadi salah satu wilayah pandemic penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Dari data orang yang terjangkit DBD mayoritas berasal dari wilayah Dusun Turi, sehingga wilayah ini perlu penanganan khusus. Dari data yang diperoleh bahwa kasus DBD masih terjadi disetiap tahunnya. Pada tahun 2022 ini menjadi tahun yang menjumbang angka penderita DBD terbanyak yakni berjumlah sebanyak 9 jiwa. Kasus DBD yang terjadi di Desa Turi ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terkait menjaga kesehatan lingkungan serta tidak adanya dukungan dari pihak pemerintah desa dalam membangun kesadaran masyarakat akan bahaya nyamuk. Selain itu penyebaran nyamuk bisa disebabkan oleh faktor alam seperti hujan. Hal ini juga menjadi acuan masyarakat dan beranggapan bahwa nyamuk *Aedes aegypti* muncul ketika musim penghujan saja, padahal nyamuk bisa berkembangbiak kapan saja tergantung dengan kondisi lingkungan mereka. Kondisi lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang kotor seperti membuang sampah sembarangan, tidak menguras bak mandi, menggantung pakaian dan lain sebagainya. Oleh sebab itu dalam memberantas nyamuk harus dilakukan sampai pada jentik-jentiknya bukan hanya nyamuk dewasa saja.

I. Profil Jamaah Tahlil RT.1 RW.1 Dusun Turi Desa Turi

Kelompok jamaah tahlil merupakan salah satu kelompok yang bergerak dibidang keagamaan dan menjadi kelompok yang paling aktif di masyarakat. Di Dusun Turi sendiri jamaah tahlil sudah ada sejak dahulu dan saat ini terkelompok sesuai dengan RT masing-masing. Dan yang menjadi fokus pendampingan penelitian adalah kelompok jamaah tahlil ibu-ibu RT 1 yang berjumlah sebanyak 22 orang yang diketuai oleh bu Musyarofah. Adapun kegiatan yang menjadi rutinan kelompok jamaah tahlil adalah kegiatan tahlilan yang diadakan setiap satu minggu sekali tepat pada hari sabtu malam setelah maghrib. Biasanya kegiatan tahlilan ini dilakukan di rumah-rumah warga secara bergantian sesuai dengan urutan rumah. Dan susunan acara tahlilan tersebut dimulai dari pembukaan, qiroah, pembacaan surat yasin, pembacaan tahlil, pembacaan diba dan ditutup dengan doa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN MASALAH

A. Masyarakat belum memahami cara pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti* yang ramah lingkungan

Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan salah satu sumber penyakit yang sangat meresahkan bagi masyarakat karena dampak yang ditimbulkannya. Nyamuk *Aedes aegypti* adalah jenis nyamuk yang membawa virus ke dalam tubuh manusia dan menyebabkan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada manusia.

Penyakit *Demam Berdarah* disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* saat ini menjadi penyakit yang banyak terjadi di masyarakat, salah satunya yang terjadi di Dusun Turi. Selama tahun 2022 tercatat sebanyak 9 orang terjangkit Demam Berdarah Dengue (DBD) sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5. 1

Masyarakat Yang Terjangkit DBD Tahun 2022

No	Nama	Usia
1	Alfa Zidan Pradana	13
2	Abdul Manaf	35
3	Ira Aprilia	25
4	Pradita Rahmalia Agustina	18
5	Muhammad Marcel Alfarizzi	17
6	Dina Zaqiyah	11
7	An m. Syafa'ul	10
8	Try Novita Sari	21
9	Qonita Zalfah Fatimah	3

Sumber : Puskesmas Kesehatan Desa (Puskesmas) Turi Tahun 2022

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penyakit *Demam Berdarah* menyerang hampir semua kalangan bukan hanya anak kecil saja, melainkan juga menyerang remaja hingga orang dewasa. Bahkan di usia 35 tahun saja bisa terserang DBD. Semua korban di atas merupakan warga Dusun Turi yang mana mereka terserang penyakit tersebut secara bergantian. Hal ini dimungkinkan karena nyamuk *Aedes aegypti* bisa menularkan virus kepada manusia lain secara cepat, dan dapat dikatakan bahwa penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular.

Meningkatnya kasus DBD di Desa Turi terjadi pada bulan April-Mei 2022, di mana pada bulan tersebut merupakan bulan peralihan dari musim kemarau ke musim penghujan, sehingga banyak penyakit yang muncul salah satunya DBD. Penyakit *Demam Berdarah* ini sering dihubungkan dengan musim yang terjadi di masyarakat, karena ketika musim penghujan populasi nyamuk semakin bertambah. Dan hal ini disebabkan karena kondisi lingkungan yang basah sehingga memudahkan nyamuk untuk berkembangbiak. Selain itu ketika musim penghujan banyak bermunculan genangan air yang mana tempat tersebut menjadi perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.

Dari banyaknya angka penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) yang terjadi di Dusun Turi perlu adanya suatu gerakan dalam membangun masyarakat agar terbebas dari DBD. Namun kenyataan yang terjadi di masyarakat mereka belum mengetahui cara efektif dalam pemberantasan nyamuk penyebab DBD, karena mereka masih terbelenggu atau percaya terhadap pengasapan (*fogging*) sebagai cara paling ampuh dalam memberantas nyamuk. Menurut penjelasan dari ibu Murti selaku bidan Puskesmas Desa Turi mengatakan bahwa pernah dilakukan *fogging* sebagai cara dalam memberantas nyamuk, namun pada kenyataannya setelah mengadakan *fogging* masih ada beberapa masyarakat yang terjangkit DBD.

Menurutnya *fogging* tidak sepenuhnya dapat membunuh nyamuk terutama nyamuk *Aedes aegypti* sebab jentik-jentik nyamuk yang hinggap di bak mandi tidak bisa terbunuh oleh asap *fogging* tersebut.⁴⁷

Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap *fogging* sebagai solusi dalam memberantas nyamuk membuat masyarakat ketergantungan, bahkan cara yang dianggap paling tepat tersebut bukanlah solusi utama. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat serta belum ada dukungan dari pemerintah desa terkait penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) sehingga sampai saat ini masih banyak kasus orang yang terjangkit penyakit DBD.

Selain ketergantungan terhadap *fogging*, masyarakat Desa Turi juga sangat ketergantungan pada obat-obatan kimiawi sebagai pengusir nyamuk. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat selalu menggunakan obat nyamuk yang dibeli di toko untuk mengusir nyamuk, dan biasanya digunakan ketika sebelum tidur. Obat nyamuk tersebut merupakan obat bakar yang dapat mengeluarkan asap yang berfungsi sebagai pengusir nyamuk. Penggunaan obat nyamuk ini sangat mudah dijumpai di masyarakat bahkan hampir setiap rumah menggunakan obat nyamuk, dan banyak dari masyarakat yang mempercayai obat nyamuk tersebut merupakan cara terampuh untuk mengusir nyamuk.

Kedua cara di atas bukanlah cara efektif dalam memberantas nyamuk *Aedes aegypti*, karena dari kedua cara tersebut tidak mampu membunuh nyamuk sampai ke jentik-jentiknya. Adapun salah satu cara yang paling efektif dalam memberantas nyamuk adalah dengan menerapkan 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur). Menguras artinya melakukan pembersihan tempat penampungan air seperti bak

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Murti selaku bidan Puskesmas Desa Turi pada 22 Desember 2022 pukul 09.50 WIB.

mandi minimal satu minggu sekali. Menutup artinya menutup rapat-rapat penampungan air seperti kendi dan drum. Mengubur artinya memanfaatkan kembali barang bekas seperti botol air yang biasanya digunakan sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk. Cara tersebut merupakan cara sederhana yang bisa dilakukan semua masyarakat namun mampu memberantas nyamuk sampai pada jentik-jentiknya.

3M sebagai cara paling efektif dalam memberantas nyamuk *Aedes aegypti* masih belum banyak diketahui oleh masyarakat khususnya warga Dusun Turi. Hal ini terbukti dari adanya kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah. Dari sebagian masyarakat membuang sampah dengan cara dibakar di pekarangan rumah. Secara tidak langsung banyak terdapat tumpukan sampah yang tidak bisa terbakar seperti kaleng, dan ketika kaleng tersebut terkena air hujan maka kaleng tersebut bisa menjadi tempat bersarangnya nyamuk. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman terkait 3M sebagai solusi dalam memberantas nyamuk.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 5. 2
Kalender Musim

Kalender Musim Persebaran Nyamuk									
Musim Penghujan				Musim Pancaroba			Musim Kemarau		
									
NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT
									
Pada musim penghujan populasi nyamuk mengalami peningkatan karena banyak terdapat genangan air yang menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk.				Musim pancaroba merupakan musim peralihan, di mana perubahan suhu dan kelembaban udara mengalami perubahan. Sehingga memudahkan virus maupun bakteri berkembang seperti alah virus <i>dengue</i> penyebab penyakit DBD.			Pada musim kemarau tidak banyak ditemukan nyamuk dan tidak memiliki resiko terhadap perkembangbiakan nyamuk. Tetapi perlu diwaspadai karena selama masih terdapat genangan air pada barang bekas dimungkinkan nyamuk masih bisa berkembangbiak,		

Kalender musim di atas menjelaskan mengenai keberadaan nyamuk yang mana keberadaan tersebut sangat ditentukan oleh kondisi atau iklim yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan kalender musim di atas, nyamuk mengalami perkembangbiakan ketika musim penghujan yakni pada bulan November sampai Februari. Pada bulan November curah hujan masih rendah dan biasanya hanya gerimis. Tetapi memasuki bulan Desember hingga awal Januari, curah hujan semakin tinggi bahkan hampir setiap hari selalu hujan baik pagi, siang, sore maupun malam hari. Pada bulan ini nyamuk

mengalami perkembangbiakan lebih cepat karena banyak terdapat genangan air akibat hujan yang pada akhirnya menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk.

Pada bulan selanjutnya yakni bulan Maret hingga Mei merupakan musim pancaroba, di mana pada musim ini banyak timbul penyakit salah satunya penyakit *Demam Berdarah* akibat gigitan nyamuk. Bahkan kasus DBD di Dusun Turi juga muncul pada bulan April dan Mei di mana pada musim ini banyak masyarakat yang terjangkit penyakit. Musim pancaroba merupakan musim dimana perubahan suhu dan kelembaban udara mengalami pergantian yang tidak menentu sehingga banyak virus yang muncul. Salah satunya yakni penyakit DBD akibat virus *dengue* yang dibawa nyamuk dan ditularkan kepada manusia.

Musim selanjutnya adalah musim kemarau yang terjadi pada bulan Juni, Juli, Agustus, September, hingga Oktober. Pada musim kemarau populasi nyamuk mengalami penurunan karena pada bulan tersebut cuaca menjadi panas dan kering, sehingga nyamuk tidak dapat berkembangbiak.

B. Belum terbangun kelompok peduli nyamuk *Aedes aegypti*

Mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat diperlukan adanya suatu penggerak sebagai wadah dalam melakukan aksi peduli kesehatan lingkungan di masyarakat. Lingkungan yang bersih akan membawa masyarakat untuk hidup sehat dan terhindar dari segala penyakit, seperti halnya terhindar dari penyakit DBD akibat gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit DBD adalah salah satu penyakit yang sampai saat ini masih banyak terjadi di masyarakat dan bahkan di setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti belum adanya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat terkait cara pemberantasan nyamuk yang tepat, dan belum terbentuk kelompok peduli nyamuk *Aedes aegypti*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan surat edaran yang terdapat pada Nomor PM.01.11/MENKES/591/2016 tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus melalui gerakan satu rumah satu jentik melalui Juru Pemantau Jentik (*Jumantik*). Jumantik merupakan kumpulan orang-orang yang secara sukarela melakukan pemantauan, pemeriksaan, serta pemberantasan jentik nyamuk khususnya nyamuk *Aedes aegypti* dan nyamuk *Aedes albopictus*.⁴⁸

Desa Turi merupakan salah satu desa di Kecamatan Turi yang belum terbentuk kelompok Jumantik (*Juru Pemantau Jentik*) yang secara khusus menangani terkait pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti*. Menurut Ibu Murti selaku bidan Puskesmas Desa Turi, kelompok jumantik belum ada di Desa Turi karena tidak adanya kader serta kasus DBD tidak selalu terjadi sehingga sampai saat ini belum terbentuk kelompok tersebut. Tetapi sekitar tahun 2012 pernah terbentuk kelompok jumantik dan hanya berjalan satu kali, setelah itu kader banyak yang keluar dan tidak ada lagi yang mengkoordinir sehingga kelompok tersebut tidak aktif lagi.⁴⁹

Tidak adanya Jumantik di Desa Turi sebagai kelompok yang bertugas dalam pengawasan dan pemantauan jentik nyamuk membuat wilayah ini selalu menyumbang angka orang terjangkit Demam Berdarah Dengue (DBD). Karena kelompok jumantik memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan masyarakat terutama agar terhindar dari gigitan

⁴⁸ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kemenkes Keluarkan Surat Edaran Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan 3M Plus dan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik, diakses pada tanggal 24 Desember 2022 dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20161213/0319187/kemenkes-keluarkan-surat-edaran-pemberantasan-sarang-nyamuk-3m-plus-dan-gerakan-1-rumah-1-jumantik/>

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Murti selaku bidan Puskesmas Desa Turi pada 22 Desember 2022 pukul 09.50 WIB.

nyamuk *Aedes aegypti*. Selain itu jumentik juga berperan sebagai penggerak masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah dengan selalu memantau jentik di bak mandi dan mengawasi lingkungan rumah agar tidak sampai menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk.

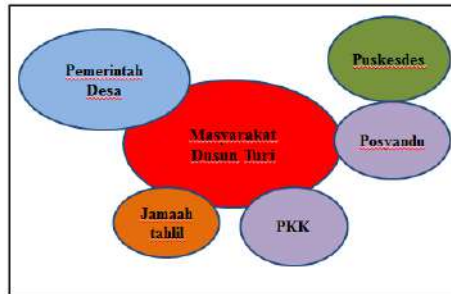
Pengendalian nyamuk tidak sepenuhnya dilakukan oleh jumentik saja, tetapi masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam memberantas perkembangbiakan nyamuk. Masyarakat menjadi faktor utama karena pengendalian nyamuk harus diawasi setiap hari dan hal ini bisa dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Seperti contohnya pengawasan jentik-jentik nyamuk di bak mandi, di mana dalam proses ini hanya bisa dilakukan oleh masyarakat atau anggota rumah tersebut. Sehingga masyarakat mampu mengontrol perkembangbiakan nyamuk secara mandiri.

C. Belum ada pihak yang berperan dalam pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti*

Kasus orang terjangkit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Turi yang semakin tahun semakin meningkat, menunjukkan bahwa belum ada pihak yang secara khusus menangani kasus tersebut. Pihak pemerintah Desa Turi sendiri sampai sekarang belum melakukan tindakan dalam upaya memberantas nyamuk bahkan tidak ditemukan adanya kelompok Jumentik sebagai kelompok yang secara khusus melakukan pengawasan terhadap pemberantasan nyamuk. Tidak adanya peran kelompok masyarakat dalam pengendalian nyamuk ini disebabkan karena kurangnya kepekaan masyarakat terhadap kesehatan lingkungan serta kurangnya dukungan dari pihak pemerintah desa terkait menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terhindar dari segala penyakit.

Peran kelompok masyarakat yang turut serta menjaga lingkungan agar terhindar dari nyamuk *Aedes aegypti* dapat dilihat dalam diagram venn berikut ini:

Gambar 5. 1
Peran Kelompok di Masyarakat



Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

Diagram venn di atas merupakan salah satu teknik dalam pengorganisasian masyarakat yang dibuat dengan tujuan untuk mengetahui hubungan masyarakat dengan lembaga yang ada di daerah tersebut. Melalui diagram venn ini akan diketahui seberapa penting lembaga bagi masyarakat serta manfaat dari lembaga tersebut bagi kehidupan masyarakat. Dari diagram venn di atas diketahui bahwa pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Dusun Turi. Peran tersebut antara lain yakni sebagai salah satu penggerak masyarakat untuk melakukan perubahan, memberikan arahan dengan tujuan pembangunan, serta memfasilitasi masyarakat guna untuk memberikan perubahan kearah yang lebih maju lagi. Sebagai salah satu penggerak perubahan, pemerintah desa memiliki peran besar terutama dalam menangani kasus DBD yang semakin melonjak. Hal ini disebabkan karena pemerintah desa memegang sepenuhnya terhadap apa yang terjadi serta mencari solusi terkait permasalahan yang sedang dihadapi masyarakatnya. Oleh sebab itu pemerintah desa berkewajiban untuk memastikan masyarakatnya agar tetap aman dan terhindar dari masalah khususnya masalah kesehatan.

Lembaga selanjutnya yang terdapat di Dusun Turi adalah Puskesmas (*Puskesmas Desa*). Puskesmas menjadi wadah bagi masyarakat dalam menangani segala permasalahan

terkait tentang kesehatan masyarakat, dan puskesmas sendiri berperan dalam memberikan fasilitas kesehatan bagi seluruh masyarakat, memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang permasalahan kesehatan seperti masalah stunting dan memberikan cara dalam menjaga kesehatan lingkungan agar terhindar dari nyamuk *Aedes aegypti*, serta mengadakan pelatihan terkait kesehatan masyarakat terutama dalam menangani DBD. Namun gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat jarak antara puskesmas dengan masyarakat. Hal ini disebabkan karena keberadaan puskesmas sudah tidak lagi menjadi tempat berobat maupun konsultasi utama bagi masyarakat Dusun Turi. Banyak dari masyarakat yang memilih berobat ke dokter atau mantri dibandingkan berobat ke puskesmas, sehingga keberadaannya tidak terlalu dibutuhkan.

Kelompok selanjutnya yang berperan bagi masyarakat Dusun Turi adalah posyandu, di mana posyandu ini bernaungan langsung dengan puskesmas. Posyandu di Dusun Turi bergerak dalam pembinaan kesehatan kepada masyarakat khususnya bagi lansia dan remaja. Keberadaan posyandu ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama dalam menjaga kesehatan serta menjadi salah satu kelompok yang bergerak dalam pendampingan kesehatan.

Selain itu juga terdapat beberapa kelompok masyarakat yang memiliki peran penting dalam mensejahterakan masyarakat. Seperti Kelompok kelompok PKK (*Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga*). PKK merupakan suatu gerakan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, dan anggota PKK berasal dari masyarakat itu sendiri dengan harapan anggota tersebut menjadi agen perubahan baik untuk dirinya maupun orang lain. Melalui kelompok PKK diharapkan menjadi penggerak kegiatan sosial yang ada di masyarakat.

Kelompok terakhir dalam masyarakat Dusun Turi yang memiliki berperan penting adalah kelompok *Jamaah Tahlil*.

Di mana kelompok tersebut merupakan kelompok yang bergerak dalam bidang keagamaan yakni tahlilan sebagai salah satu tradisi keagamaan. Kelompok ini tersebar di setiap RT di mana kelompok tahlilan berjalan sesuai dengan RT masing-masing. Dalam penelitian ini mengajak serta jamaah tahlil RT 1 sebagai kelompok yang diorganisir.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Assesment Awal dan Melakukan perizinan

Sebelum melakukan pengorganisasian masyarakat, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian sebagai bentuk inkulturasi awal atau pengenalan. Dalam hal ini peneliti melakukan perizinan kepada pihak yang terkait seperti penyerahan surat izin penelitian ke kantor Balai Desa Turi pada tanggal 22 Desember 2022 yang secara langsung diberikan kepada kepala Desa Turi yakni Bapak Abdul rahman. Pemberian surat izin penelitian merupakan salah satu syarat dari pihak Desa Turi dalam melakukan penelitian di desa tersebut.

Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian bersama masyarakat serta memberitahu maksud dan tujuan penelitian. Peneliti juga menyampaikan terkait tema yang akan dibahas dalam penelitian yakni terkait masalah DBD. Selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa proses pengorganisasian akan dilakukan bersama dengan anggota jamaah tahlil RT.01 sebagai subjek penelitian.

Selama pertemuan tersebut, peneliti disambut baik oleh kepala desa beserta perangkat yang berada di tempat tersebut, bahkan peneliti mendapat dukungan karena menurut Bapak Abdul rahman selama ini belum ada penelitian yang secara khusus menangani masalah kesehatan masyarakat. Kepala desa mengharapkan adanya partisipasi masyarakat dalam semua kegiatan yang ada di desa.

Gambar 6. 1
Penyerahan Surat Penelitian



Sumber: dokumentasi peneliti

Selanjutnya peneliti juga melakukan perizinan kepada ketua RT 1 yakni Ibu Anita pada tanggal 23 Desember 2022. Pada pertemuan tersebut peneliti juga menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, serta sedikit berbincang-bincang mengenai kondisi masyarakat Dusun Turi khususnya masyarakat RT 1. Menurutnya mayoritas masyarakat RT 1 ini sangat terbuka dengan adanya hal baru, sehingga ketika ada kegiatan yang berdampak bagi kehidupan mereka akan sangat antusias untuk mengikutinya. Selain itu peneliti juga membahas sedikit mengenai kasus DBD yang terjadi pada tahun 2022, dan menurutnya pada tahun tersebut memang tahun terbanyak orang yang terinfeksi DBD dan mayoritas warga RT 1.

Gambar 6. 2
Perizinan Dengan Ketua RT 1



Sumber: dokumentasi peneliti

Selain itu, peneliti juga melakukan perizinan kepada ketua jamaah tahlil RT 1 yakni kepada Ibu Musyarofah selaku ketua kelompok jamaah tahlil. Perizinan tersebut dilakukan pada tanggal 23 Desember 2022 sekitar pukul 16.00 WIB yang berada di rumahnya. Sama halnya dengan perizinan sebelumnya, peneliti juga menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta meminta izin untuk belajar bersama dan melakukan pengorganisasian bersama jamaah tahlil ibu-ibu.

Gambar 6. 3
Perizinan Dengan Ketua Jamaah Tahlil



Sumber: dokumentasi peneliti

B. Inkulturasi

Inkulturasi merupakan suatu proses pendekatan yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat dengan tujuan untuk membangun keakraban sebelum melakukan penelitian. Cara tersebut dilakukan dengan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian guna untuk mempermudah proses penggalan data. Melalui inkulturasi akan terjalin hubungan baik sehingga masyarakat mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan serta mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dalam hal ini peneliti melakukan pengorganisasian kelompok jamaah tahlil Dusun Turi sebagai komunitas dampingan penelitian. Adapun alasan memilih kelompok jamaah tahlil ibu-ibu RT.01 adalah karena menjadi salah satu kelompok yang paling aktif dan memiliki partisipasi yang tinggi dalam setiap kegiatan di masyarakat. Oleh karenanya kelompok ini dipilih sebagai subjek penelitian karena dirasa mampu mempengaruhi lingkungan sekitar untuk melakukan aksi perubahan. Melalui kelompok jamaah tahlil peneliti melakukan penelitian dan belajar bersama dalam mengembangkan masyarakat terutama dalam menangani kesehatan masyarakat yang fokus pada masalah banyaknya masyarakat yang terjangkit demam berdarah akibat gigitan nyamuk *Aedes aegypti*.

Proses inkulturasi dimulai dengan mengikuti kegiatan keseharian masyarakat yakni dengan mengikuti kegiatan tahlilan pada tanggal 27 Desember 2022. Pada pertemuan tersebut peneliti hanya mengamati dan mengikuti kegiatan tahlilan berlangsung. Namun sebelumnya peneliti sudah meminta izin kepada ketua jamaah tahlil untuk mengikuti kegiatan sebagai *Asesment* awal dalam melakukan penelitian. Setelah acara tahlil selesai, anggota tahlil tersebut tidak langsung pulang tetapi masih duduk untuk memakan hidangan yang disuguhkan. Selama makan mereka berbincang-bincang dan saling bercerita tentang keluh kesah hidup mulai dari

membahas harga pangan naik hingga cerita-cerita lucu yang mereka alami. Disini peneliti sudah mencerna perbincangan masyarakat dan peneliti mulai membahas topic penelitian yang diawali dengan bertanya terkait banyaknya masyarakat yang terkena penyakit DBD. Dan banyak dari mereka yang mulai bercerita bahwa anak-anaknya juga terkena penyakit DBD hingga dirawat di rumah sakit sampai beberapa minggu.

Selama kegiatan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa anggota jamaah tahlil mampu menjadi penggerak perubahan masyarakat terutama dalam mengatasi masalah penyakit DBD, karena mereka sudah mampu menganalisis situasi yang terjadi sehingga memudahkan melakukan pemberdayaan. Selain itu anggota jamaah tahlil juga salah satu kelompok yang memiliki peran besar dalam segala kegiatan di wilayah tersebut, oleh sebab itu peneliti mengajak serta jamaah tahlil dalam melakukan proses penelitian ini.

Gambar 6. 4
Inkulturasasi Dalam Kegiatan Tahlilan



Sumber: dokumentasi peneliti

Setelah mengikuti kegiatan tahlilan bersama kelompok jamaah tahlil RT 1, peneliti memperdalam informasi dengan menemui salah satu anggota jamaah tahlil yakni Ibu Mursila pada tanggal 28 Desember 2022. Di sini peneliti berbincang-bincang mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kelompok jamaah tahlil selain tahlil rutin pertemuan satu

minggu sekali. Menurunya selain tahlilan rutin tidak ada pertemuan secara khusus tetapi ada perkumpulan ketika ada hajatan dan mereka melakukan arisan RT. Namun ini hanya terjadi ketika ada hajatan saja dan selebihnya tidak ada kegiatan sama sekali. Selain itu peneliti juga bertanya mengenai kondisi kesehatan masyarakat dan Ibu Mursila mengatakan *“kondisi kesehatan masyarakat saat ini baik-baik saja tetapi tetapi akhir-akhir ini banyak masyarakat yang terkena penyakit Demam Berdarah, dan kasus ini mengalami peningkatan di tahun 2022”*.⁵⁰

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai tindakan yang pernah dilakukan baik oleh masyarakat maupun pemerintah desa dalam menangani DBD, dan menurut penuturannya tindakan yang pernah dilakukan adalah *fogging* bagi seluruh rumah di Dusun Turi. Selama tahun 2022 *fogging* dilakukan hanya satu kali yakni pada bulan Mei karena pada bulan tersebut banyak masyarakat yang terjangkit DBD. Wawancara tersebut dilakukan peneliti agar masyarakat mengetahui keberadaan peneliti serta membangun hubungan bersama mereka.

Gambar 6. 5

Inkulturasasi Dengan Anggota Jamaah Tahlil



Sumber: dokumentasi peneliti

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Zahro di kediamannya pada tanggal 5 Januari 2013 pukul 16.10 WIB

C. Penggalian Data dan Melakukan Riset Bersama

Penggalian data merupakan suatu proses mencari atau menemukan suatu informasi berdasarkan metode ilmiah guna untuk mengumpulkan data secara faktual dan sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan penggalian data kepada beberapa elemen yang ada di masyarakat seperti Bidan desa, perangkat desa, serta masyarakat itu sendiri. Proses penggalian data dilakukan setelah melakukan inkulturasi bersama dengan masyarakat, di mana sudah terbangun kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat di wilayah tersebut. Penggalian data dilakukan dengan beberapa cara seperti wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), Pemetaan, Transek dan lainnya.

Selama proses penelitian, peneliti melakukan beberapa kali wawancara dan FGD bersama masyarakat. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih banyak tentunya dengan beberapa sumber. Pada penelitian ini dalam menggali data lebih kepada teknik *Focus Group Discussion* (FGD) karena dengan diskusi masyarakat akan merasa dibutuhkan dan dihargai keberadaannya. Selain itu dengan tujuan FGD bersama masyarakat karena nantinya mereka akan menjadi subjek dalam melakukan perubahan mulai dari penggalian data, mengenal masalah, menyelesaikan masalah hingga evaluasi kegiatan. Semua tahapan tersebut dilakukan oleh masyarakat dengan dibantu oleh peneliti sebagai penghubung selama proses berlangsung.

Proses FGD bersama masyarakat Dusun Turi dilakukan dengan kelompok atau komunitas yang ada di masyarakat seperti bidan desa, perangkat desa dan kelompok jamaah tahlil RT 1. Berikut ini adalah proses FGD yang dilakukan peneliti bersama masyarakat Dusun Turi:

1. Wawancara bersama ketua RT.1 RW.1 Dusun Turi

Penggalian data pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengunjungi rumah ketua RT 1 pada tanggal 23 Desember 2022 bersamaan dengan melakukan perizinan

penelitian. Peneliti disini memberitahu maksud kedatangan peneliti yaitu untuk belajar bersama masyarakat serta melakukan pengorganisasian bersama kelompok jamaah tahlil ibu-ibu. Pada pertemuan tersebut peneliti bertanya mengenai kondisi masyarakat RT 1 dan menurutnya masyarakat di wilayah tersebut sangat terbuka serta sangat menyukai kegiatan sosial. Selain itu peneliti juga mendapat informasi mengenai demografi penduduk RT 1 yakni sebanyak 303 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 77. Mayoritas warga RT 1 merupakan warga asli sehingga memiliki kehidupan yang lebih guyub karena antar tetangga kebanyakan adalah saudara sendiri. Selain itu peneliti juga berbincang-bincang mengenai tema yang akan diangkat sebagai penelitian yakni tentang pengorganisasian dalam upaya memberantas nyamuk pembawa penyakit DBD yang terjadi di wilayah tersebut, dan menurutnya RT 1 menyumbang angka penderita DBD terbanyak jika dibandingkan dengan RT yang lain.

Gambar 6. 6

Wawancara Dengan Ketua RT 1



Sumber: dokumentasi peneliti

2. Wawancara bersama Bidan Desa

Penggalian data yang kedua dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara sekaligus FGD bersama bidan puskesmas Desa Turi yakni Ibu Murti pada 3 Januari 2023. Pada siang hari sekitar pukul 10.00 WIB peneliti mengunjungi

puskesmas Desa Turi dalam rangka menggali data terkait kondisi kesehatan masyarakat terutama terkait banyaknya masyarakat yang terjangkit DBD akibat gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Pada pertemuan tersebut peneliti memperoleh data terkait masyarakat yang terkena penyakit DBD dari tahun ke tahun. Dan menurut bu Murti kasus DBD tertinggi terjadi di tahun 2022. Data ini diperoleh dari laporan yang disampaikan secara langsung kepada Puskesmas desa maupun rekapan data dari puskesmas kecamatan. Berikut ini adalah contoh surat laporan masyarakat yang terkena penyakit DBD dari puskesmas Kecamatan Turi kepada Puskesmas Desa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 6. 7
Surat Laporan Warga Yang Terjangkit DBD

KAB / KOTA : Luwu PROPINSI JAWA TIMUR

Kepala Yth
Dinas Kesehatan Kab / Kota : Luwu
di : Turi

Bersama ini kami berituhkan bahwa kami telah memeriksa / merawat seorang pasien :

No. Rekam Medik : 261883
 Nama : Am. M. S. E. E. W.
 Umur : 31 tahun
 Jenis Kelamin : W.
 Nama Orang Tua / KK : T. P. P.
 Alamat Rumah : Jl. ...
 No. Telp / HP : 081 ...
 RT / RW : 06 / 01
 Kelurahan / Desa : Turi Kecamatan : Turi

Tanggal mulai sakit : 26-7-2022 Jam :
 Tanggal mulai dirawat / diagnosis dibuat : 26-7-2022 Jam :
 Riwayat kontak erat dengan penderita DBD di :
 Rumah : ya / tidak
 Sekolah : ya / tidak
 Kantor : ya / tidak

KEADAAN PENDEKITA SAAT INI : HIDUP / MENINGGAL
 DIAGNOSIS AWAL : (Tanggal : 26-7-2022)
 TERSANGKA DBD DD (Demam Dengue)
 DDD (Demam Berdarah Dengue) SSD (Sindrom Syok Dengue)

Hasil Pemeriksaan Laboratorium :

No	Laboratorium	Tanggal / Jam
1	Jumlah Trombosit	<u>27.000</u> / <u>26-7-2022</u> <u>04:00</u>
2	Nilai Hematokrit	<u>40</u> / <u>26-7-2022</u> <u>04:00</u>
3	Nilai Hemoglobin	<u>11,5</u> / <u>26-7-2022</u> <u>04:00</u>
4	Uji Serologi	

Berikut ini adalah data serologi (diagnosis pasti)

No	Laboratorium	Keuntungan	Lain-Lain
1	Jumlah Trombosit Terendah		1. Perdarahan : <u>ya / tidak</u>
2	Jumlah Trombosit Tertinggi		2. Efasi pleura : <u>ya / tidak</u>
3	Nilai Hematokrit Terendah		3. Asites : <u>ya / tidak</u>
4	Nilai Hematokrit Tertinggi		4. Syok : <u>ya / tidak</u>

DIAGNOSIS AKHIR :
 Tersangka DBD DD (Demam Dengue)
 DDD (Demam Berdarah Dengue) SSD (Sindrom Syok Dengue)

KEADAAN PENDEKITA SAAT PULANG : HIDUP / MENINGGAL
 Tanggal pulang : 29-7-2022
 Penanggung jawab : (Tanda Tangan)
 (Yuni S.Pd)
 (29-7-2022)

Path : Untuk Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota (dikirim sebelum 24 jam)
 Bers : Untuk Keluarga Penderita agar dilaksanakan ke Puskesmas di daerah tempat tinggalnya (dikirim sebelum 24 jam)

Sumber: *Bidan Desa Turi*

Selain penggalian data peneliti juga berdiskusi mengenai beberapa hal seperti tindakan yang pernah dilakukan oleh masyarakat dalam menangani kasus DBD. Dan menurutnya pengendalian nyamuk yang pernah dilakukan adalah *fogging* dan ini pernah dilaksanakan saat kasus DBD meningkat. Menurut bu Murti “*sebenarnya fogging itu bukan solusi yang tepat dalam pengendalian nyamuk mbak, tetapi kebiasaan masyarakat dalam menjaga lingkungannya karena nyamuk ini*

*berasal dari jentik-jentik yang banyak ditemui di bak mandi dan hanya bisa dipantau oleh masyarakat itu sendiri”.*⁵¹

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai kelompok Jumantik sebagai kelompok masyarakat yang bekerja dalam memberantas nyamuk *Aedes aegypti*. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebenarnya kelompok jumantik itu ada, tetapi tidak memiliki anggota yang tetap sehingga ketika ada kegiatan terkait kesehatan masyarakat mereka menunjuk kelompok PKK sebagai penggerak kegiatan tersebut. Saat ini kegiatan tersebut sudah tidak lagi berjalan karena banyak yang tidak mau bergabung dengan kegiatan tersebut, dan menurutnya pemberantasan nyamuk hanya bisa dipantau oleh masyarakat itu sendiri sehingga keberadaan kelompok pemantau jentik tidak terlalu berperan. Akan tetapi dengan tidak adanya kelompok yang memantau perkembangbiakan nyamuk, masyarakat sering lupa untuk selalu menjaga kebersihan rumahnya. Oleh sebab itu perlu dibangun kembali kesadaran masyarakat untuk selalu peduli dengan kondisi sosial dan lingkungan di wilayah tersebut.

Gambar 6. 8

Wawancara Dengan Bidan Desa



Sumber: dokumentasi peneliti

⁵¹ Wawancara dengan bu Murti di Puskesmas Desa Turi pada tanggal 4 Januari 2013 pukul 10.00 WIB

3. Wawancara bersama perangkat Desa Turi

Proses wawancara dan FGD bersama dengan perangkat desa dilakukan pada tanggal 22 Desember 2022 bersama dengan penyerahan surat penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu serta menggali data terkait kawasan Dusun Turi. Pertemuan tersebut dilakukan di kantor balai Desa Turi pada siang hari sekitar pukul 10.12 WIB, dan peneliti disuruh menemui Bapak Khunaini selaku kaur perencanaan serta perangkat yang mengetahui beberapa data terkait kawasan Dusun Turi. Adapun data yang diperoleh adalah terkait dengan tema yang diangkat, diantaranya seperti data demografi penduduk, geografi wilayah, tingkat pendidikan masyarakat dan lain sebagainya.

Selanjutnya peneliti juga berbincang-bincang mengenai sejarah Dusun Turi tetapi menurutnya sejarahnya belum pasti karena sampai sekarang belum ditemukan sejarah asli berdirinya Dusun Turi. Namun Bapak Khunanini mengetahui bahwa dinamakan Dusun dan Desa Turi sebab wilayah tersebut dulunya banyak tanaman turi di sepanjang jalan wilayah ini sehingga desa ini dinamakan dengan Desa Turi. dan sampai saat ini tanaman turi masih banyak dijumpai di beberapa tempat di Desa Turi.

Selain itu peneliti juga bertanya mengenai karakteristik masyarakat Dusun Turi dan menurutnya masyarakat disini sudah maju dibandingkan dengan daerah lain. Hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat yang berpendidikan tinggi bahkan hingga jenjang S3. Masyarakat Dusun Turi juga sangat terbuka dengan hal baru sehingga menjadikan masyarakat memiliki kehidupan yang lebih sejahtera.

Gambar 6. 9
Wawancara Dengan Perangkat Desa



Sumber: dokumentasi peneliti

4. FGD bersama masyarakat Dusun Turi (pemetaan dan transek)

Setelah melakukan wawancara dan diskusi dengan beberapa anggota penting di masyarakat, peneliti kemudian melanjutkan penelitian dengan melakukan kegiatan FGD yang secara langsung dilakukan bersama dengan masyarakat lokal. FGD tersebut menggunakan beberapa teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yakni *Mapping* (pemetaan) dan *Transect* (penelusuran wilayah). Melalui teknik tersebut masyarakat diharapkan berpartisipasi secara langsung dalam proses penggalian data sehingga muncul kesadaran diri untuk melakukan suatu perubahan.

Kegiatan tersebut dilakukan pada 9 Januari 2023 pukul 16.00 WIB dengan mendatangi masyarakat yang sedang bersantai di depan rumah, dan kegiatan tersebut dihadiri oleh 7 peserta yakni Ibu Musyarofah, Ibu Mursilah, Ibu Zahro, Ibu Mimin, Ibu Ria, Ibu Nia, dan juga peneliti. Semua anggota pemetaan tersebut merupakan anggota jamaah tahlil RT 1 yang mana selama kegiatan berlangsung didampingi oleh peneliti.

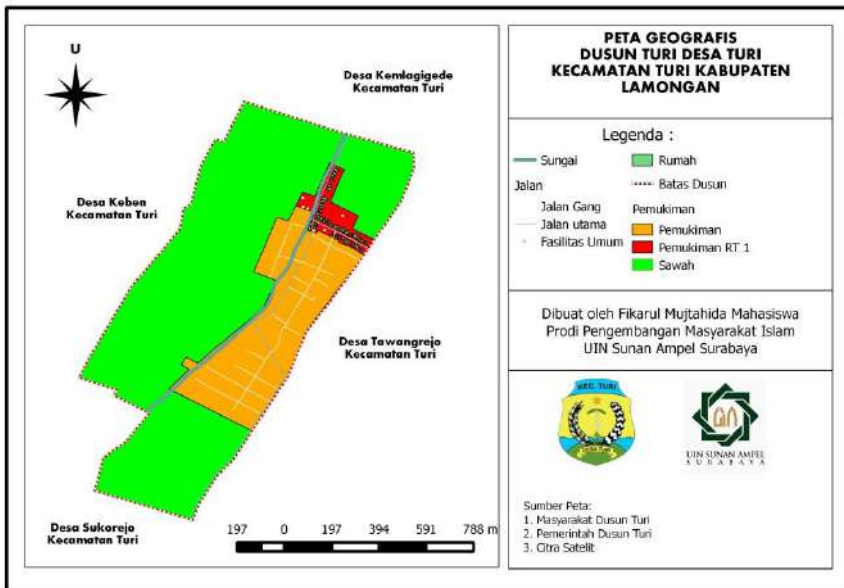
Gambar 6. 10
FGD Pemetaan Wilayah



Sumber: dokumentasi peneliti

Kegiatan FGD bersama masyarakat lokal diawali dengan peneliti menjelaskan proses kegiatan yakni pembuatan peta atau melakukan pemetaan wilayah Dusun Turi. Dalam pemetaan ini masyarakat menggambarkan wilayah secara luas Dusun Turi dengan titik-titik tertentu yang ada di wilayah tersebut seperti keberadaan sungai dan batas RT pada kertas plano. Kemudian masyarakat mencari keberadaan tempat tinggal mereka sendiri sebagai petunjuk awal proses pemetaan. Dari hasil pemetaan tersebut dapat dihasilkan peta umum Dusun Turi yang menggambarkan pemukiman penduduk, fasilitas umum, sungai, tempat beribadah, fasilitas kesehatan dan lain sebagainya. Selama proses berlangsung masyarakat sangat antusias menggambarkan wilayahnya dan saling membenarkan satu sama lain. Berikut adalah hasil pemetaan bersama dengan anggota jamaah tahlil RT 1 sekaligus masyarakat Dusun Turi.

Gambar 6. 11
Peta Dusun Turi






Sumber : data pemetaan spasial tahun 2022

Setelah melakukan pemetaan , peneliti kemudian melakukan transek bersama masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui kondisi wilayah secara nyata serta memvalidasi hasil pemetaan yang sebelumnya sudah dilakukan peneliti bersama perangkat desa. Selama melakukan transek peneliti ditemani oleh bapak bapak Asmunir selaku anggota masyarakat sekaligus kepala Dusun Turi. Selama melakukan transek peneliti diberi tahu mengenai batas dusun dan selama perjalanan peneliti diberi tahu tentang karakteristik wilayah seperti wilayah persawahan beserta hasil dari persawahan tersebut. Selama transek peneliti juga mengetahui fasilitas yang dimiliki oleh Dusun Turi seperti masjid, musholla, sekolah dan lainnya.

Dari hasil transek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai kondisi wilayah Dusun Turi sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 6. 1
Transek Wilayah

Aspek	Pemukiman dan pekarangan	Persawahan	Peternakan	Sungai
Foto				
Kondisi tanah	Subur dan berwarna coklat	Tanah andosol, gembur, berwarna coklat dan gelap	Subur dan berwarna coklat	Tanah berpasir dan kerikil
Jenis vegetasi	Manga, pisang, pepaya, cabe, jambu, sera	Ikan bandeng, mujair, vanami, tombro, bader, lele	Ayam dan bebek	Ikan

Manfaat	pembangunan rumah, bertanam dan beternak	Memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai sumber perekonomian	Memenuhi kebutuhan dan sumber pendapatan masyarakat	Sarana irigasi
Masalah	Banyak tanaman berkhasiat yang tidak dimanfaatkan	Tingginya penggunaan kimia dan gagal panen akibat banjir	tidak adanya kreativitas dalam memanfaatkan hasil ternak	Menjadi tempat pembuangan sampah dan limbah rumah tangga
Tindakan yang pernah dilakukan	Belum ada	Pembuatan bendungan pencegah G masuk ke sawah	Belum ada	Kerja bakti membersihkan sungai
Potensi	Pekarangan sebagai tempat penghijauan	Sebagai daerah penghijauan	Harga naik ketika adanya momen tertentu	Terdapat ikan dan air sebagai pengairan sawah
Harapan	Adanya pemanfaatan tanaman sebagai penunjang kesehatan	Masyarakat mampu mengolah hasil panen secara mandiri	Adanya kreativitas hasil ternak dalam meningkatkan perekonomian	Adanya kesadaran untuk tidak membuang sampah ke sungai

D. Perumusan Hasil Riset

Setelah melakukan FGD dengan masyarakat, langkah selanjutnya yaitu perumusan hasil riset sebagai pedoman dalam menyepakati isu yang sedang terjadi. Dalam hal ini peneliti melakukan FGD kedua bersama dengan anggota jamaah tahlil selaku pemangku kepentingan masyarakat terutama dalam menyampaikan aspirasi kepada pemerintah desa secara langsung. Oleh sebab itu peneliti mengajak serta anggota jamaah tahlil untuk mengikuti tahapan dalam menyelesaikan masalah terkait pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti*.

Proses FGD dalam perumusan hasil riset dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023 bersamaan dengan kegiatan tahlil mingguan tepatnya di rumah bu Sumaiyah. Adapun anggota yang mengikuti kegiatan FGD kedua ini berjumlah sebanyak 10 orang. Diskusi diawali dengan menyampaikan tema penelitian serta menganalisis penyebab permasalahan tersebut semakin meningkat. Dari diskusi ini mereka menyampaikan bahwa banyaknya masyarakat yang terserang penyakit DBD dimungkinkan pengaruh dari musim penghujan yang mana banyak membawa penyakit serta didukung oleh kebiasaan masyarakat yang tidak menjaga kebersihan lingkungannya. Setelah ditemukan penyebab permasalahan kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai cara mengatasi atau memberantas perkembangbiakan nyamuk, dan diperoleh kesepakatan bahwa isu yang diangkat adalah terkait pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti* melalui pembuatan lilin aromaterapi dari tanaman sereh sekaligus pembuatan perangkap nyamuk sederhana.

Gambar 6. 12
FGD Merumuskan Hasil Riset

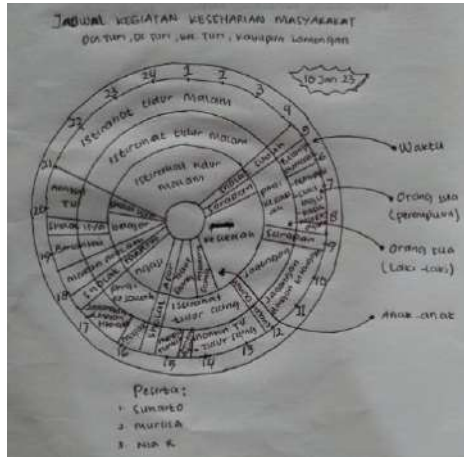


Sumber: dokumentasi peneliti

Selain diskusi terkait permasalahan DBD yang terjadi, peneliti juga mencoba menggali informasi dengan bertanya mengenai kehidupan keseharian masyarakat Dusun Turi menggunakan teknik kalender harian (*Daily Routine*). Tujuan dari pembuatan kalender harian ini adalah untuk mengetahui dan memahami persoalan yang sedang terjadi dalam keseharian mereka. Pembuatan kalender harian ini juga bertujuan untuk mengetahui kapan mereka istirahat dan kapan mereka bersih-bersih rumah, karena kedua hal tersebut menjadi salah satu faktor masyarakat terjangkit penyakit DBD akibat gigitan nyamuk.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 6. 13
Gambar Kalender Harian



Sumber: hasil wawancara bersama masyarakat

Dari kalender harian tersebut dapat diketahui bahwa waktu istirahat masyarakat Dusun Turi sama seperti pada umumnya, yakni istirahat tidur siang pukul 12.00 hingga 14.00 dan tidur malam pukul 21.00 hingga 04.00. Waktu tidur menjadi salah satu faktor penyebab masyarakat terjangkit nyamuk *Aedes aegypti* karena nyamuk biasanya akan menggigit manusia pada pagi menjelang siang dimana banyak yang beristirahat pada waktu tersebut. Selain itu melalui kalender harian ini juga diketahui kapan masyarakat membersihkan rumah, karena rumah yang bersih dimungkinkan akan terhindar dari nyamuk. Sebaliknya jika masyarakat tidak rajin membersihkan rumah seperti menyapu halaman dan menguras bak mandi kemungkinan besar bisa terserang nyamuk yang kemudian mengakibatkan penyakit DBD. Dari kalender harian di atas diketahui bahwa setiap pagi masyarakat mencuci baju dengan tujuan agar tidak terjadi tumpukan di gantungan yang mana tempat tersebut menjadi salah satu tempat berkembangbiaknya nyamuk.

E. Merencanakan Tindakan

Setelah riset bersama dan merumuskan hasil riset, langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan yang dilakukan bersama dengan kelompok jamaah tahlil RT 1. Kelompok jamaah tahlil menjadi salah satu kelompok terkuat dalam mempengaruhi masyarakat secara luas serta diharapkan mampu mengimplementasikan *Da'wa bil hal* untuk perubahan. Dalam memilih kelompok ini tidaklah sembarangan, karena sebelumnya peneliti sudah mencari informasi bersama dengan perangkat desa, tokoh penting, dan juga masyarakat secara umum. Dan dari mereka banyak yang merekomendasikan kelompok jamaah tahlil sebagai kelompok penggerak karena kelompok ini terdapat di setiap RT sehingga secara keseluruhan masyarakat ikut didalamnya. Selain itu peneliti juga memilih local leader yang mana orang tersebut bisa mengajak dan mempengaruhi masyarakat untuk berubah. Dan local leader tersebut adalah Ibu Zahrotus sa'adah yang mana dia merupakan anggota jamaah tahlil yang tidak menjabat sebagai apapun tetapi memiliki semangat yang kuat dalam memberantas nyamuk karena sebelumnya keluarganya juga banyak terjangkit penyakit DBD.

FGD dalam merencanakan tindakan atau aksi bersama dilaksanakan bersamaan dengan FGD kedua pada tanggal 17 Januari 2023. Diskusi ini sengaja digabung dengan FGD yang membahas perumusan hasil riset karena untuk menghemat waktu sekaligus masyarakat diajak untuk menganalisis kondisi wilayahnya dengan menemukan masalah, mencari solusi serta merencanakan tindakan. Hal ini bertujuan agar masyarakat mampu berfikir kritis dan peka terhadap apa yang terjadi dan bagaimana menyelesaikannya dengan cara mengungkapkan pendapat.

Gambar 6. 14
FGD Merencanakan Tindakan



Sumber: dokumentasi peneliti

Diskusi tersebut menghasilkan beberapa solusi atau tindakan yang memungkinkan untuk dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi yakni : 1) Sosialisasi dan edukasi tentang bahaya nyamuk *Aedes aegypti* dan cara memberantas perkembangbiakan nyamuk tersebut 2) Pembuatan lilin aromaterapi sereh sebagai aksi dalam mengurangi nyamuk *Aedes aegypti* 3) Pendampingan jamaah tahlil sebagai penggerak perubahan dengan melakukan advokasi kepada pihak pemerintah desa.

F. Mengorganisir Stakeholder

Mengorganisir stakeholder juga dilaksanakan bersamaan dengan FGD kedua yang dilakukan oleh anggota jamaah tahlil dan beberapa perwakilan masyarakat. Dalam FGD ini berdiskusi mengenai stakeholder atau individu maupun kelompok yang memiliki kepentingan guna untuk menunjang serta memperlancar aksi masyarakat. Berikut ini merupakan stakeholder yang terlibat selama proses pengorganisasian masyarakat dalam upaya memberantas nyamuk *Aedes aegypti*.

Tabel 6. 2
Analisis Stakeholder

Institusi	Karakteristik	Kepentingan utama	Bentuk keterlibatan	Tindakan yang dilakukan
Pemerintah Desa Turi	Kepala Desa, Kepala Dusun, dan perangkat Desa	Sebagai pendamping proses pengorganisasian masyarakat serta sebagai penetap kebijakan dalam proses perubahan sosial	Pendukung berjalannya program dan memberi arahan selama pelaksanaan program berlangsung	Memantau dan mendampingi masyarakat serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pengorganisasian masyarakat
Jamaah tahlil	Anggota jamaah tahlil RT 1 RW 1 Dusun Turi	Sebagai kelompok penggerak kegiatan dan pelaku dalam proses pengorganisasian masyarakat	Keikutsertaan selama pelaksanaan program dan sebagai fasilitator kepada masyarakat lainnya	Ikut serta dalam kegiatan serta mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi
Bidan Desa	Tenaga kesehatan	Menangani kesehatan masyarakat serta	Berpartisipasi dalam kegiatan	Melakukan sosialisasi terkait kesehatan

		sebagai sumber informasi terkait kesehatan masyarakat	edukasi	masyarakat
--	--	---	---------	------------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat tiga stakeholder atau aktor yang terlibat secara langsung dalam proses pengorganisasian masyarakat dalam upaya memberantas nyamuk *Aedes aegypti*. Adapun stakeholder pertama yaitu pemerintah Desa Turi yang berperan sebagai pemegang kebijakan dalam segala urusan masyarakat terutama pemberantas nyamuk pembawa penyakit DBD. Dalam hal ini pemerintah desa berperan dalam mendukung berlangsungnya program yang sudah dirancang sebagai bentuk kepedulian terhadap kemajuan desa.

Stakeholder kedua adalah anggota jamaah tahlil sebagai kelompok masyarakat yang diorganisir atau diberdayakan melalui kegiatan pengorganisasian. Jamaah tahlil sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial karena anggotanya merupakan kumpulan ibu-ibu yang mana mereka memiliki peran penting dalam keluarga. Oleh sebab itu dalam mengatasi permasalahan terkait kesehatan masyarakat ini peneliti mengajak ibu-ibu yang tergabung dalam jamaah tahlil untuk menyelesaikan masalah bersama-sama.

Bidan desa juga menjadi stakeholder perubahan sosial di masyarakat karena bidan desa memegang kendali terhadap kesehatan yang terjadi di wilayah tersebut. Bidan desa berperan sebagai badan kesehatan yang nantinya melakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait kesehatan serta terlibat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu hidup sehat.

G. Keberlangsungan Program

Berkaitan dengan berlangsungnya program pengorganisasian masyarakat, peneliti melakukan pertemuan kembali dengan ketua jamaah tahlil selaku penggerak anggota guna untuk memastikan kembali persiapan yang sudah dirancang sebelumnya. Selain itu peneliti juga mempersiapkan narasumber dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi yang mana akan dilakukan oleh pihak kesehatan terdekat. Dan langkah terkakhir adalah mempersiapkan massa untuk melakukan aksi dalam pembuatan lilin aromaterapi serih sebagai upaya mengurangi perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.



BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Memahami alternatif cara pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti*

1. Sosialisasi terkait bahaya dan cara mengurangi nyamuk *Aedes aegypti*

Sebelum melaksanakan aksi dalam upaya mengurangi populasi nyamuk *Aedes aegypti*, langkah awal yang harus dilakukan adalah mengadakan sosialisasi atau edukasi terkait nyamuk *Aedes aegypti*. Hal ini bertujuan agar masyarakat memahami secara mendalam terkait bahaya penyakit yang ditimbulkan dari gigitan nyamuk *Aedes aegypti* serta tindakan yang harus dilakukan agar penyakit tersebut tidak lagi terjadi di masyarakat. Melalui sosialisasi ini diharapkan masyarakat sadar akan bahaya nyamuk serta lebih peduli terhadap kesehatan baik untuk keluarganya maupun untuk sekitarnya.

Sosialisasi dilakukan bersama dengan kelompok jamaah tahlil ibu-ibu RT 1, di mana kelompok tersebut dirasa paling kuat dalam mempengaruhi orang disekitarnya untuk melakukan aksi bersama. Selain itu jamaah tahlil yang beranggotakan ibu-ibu juga dirasa mampu memantau lingkungan sekitarnya baik dari segi kesehatan maupun kebersihan. Oleh sebab itu kelompok jamaah tahlil menjadi sasaran aksi perubahan dalam mengurangi nyamuk *Aedes aegypti*.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2023 bertempat di rumah Ibu Rumiyati selaku anggota jamaah tahlil. Sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, kegiatan sosialisasi dilakukan pada sore hari yakni pukul 15.30 WIB karena pada waktu tersebut ibu-ibu tidak ada lagi kegiatan dan banyak waktu luang sehingga kegiatan berlangsung pada waktu tersebut. Adapun peserta

yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 10 orang yakni Yatemi (54), Zahrotus Saadah (43), Musarofah (51), Maria (27), Siska Nur Afifah (28), Sekar (51), Sumi (46), Sumaiyah (43), Anik (36), dan Siti Surati (35).

Sedangkan untuk pemateri sosialisasi kegiatan ini, peneliti meminta bantuan kepada Ibu Anis Puji Rahayu selaku anggota masyarakat RT 1 yang kebetulan dia merupakan seorang bidan. Peneliti meminta bantuan bu Anis sebagai pemateri kegiatan sosialisasi ini karena peneliti sendiri tidak banyak mengetahui mengenai nyamuk *Aedes aegypti* sehingga mengajak orang yang lebih paham dan ahli dibidangnya. Sebelumnya peneliti sudah berdiskusi mengenai materi yang akan disampaikan untuk kegiatan sosialisasi ini, dan mengambil kesimpulan bahwa materi yang disampaikan yakni terkait perkembangbiakan nyamuk, tempat yang disukai nyamuk, hingga bagaimana cara mengurangi nyamuk agar masyarakat tidak lagi terkena penyakit DBD.

Gambar 7. 1
Kegiatan Sosialisasi



Sumber: dokumentasi peneliti

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan sambutan yang disampaikan oleh peneliti kepada peserta sosialisasi sebagai pembuka acara. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan sosialisasi yakni untuk belajar bersama terkait penyakit

DBD yang banyak terjadi khususnya di wilayah Dusun Turi. Selain itu peneliti juga memperkenalkan pemateri pada kegiatan sore tersebut dan sebelum materi disampaikan, peneliti mempersilahkan Ibu Musyarofah selaku ketua jamaah tahlil untuk sedikit memberi sambutan dalam acara tersebut.

Setelah pembukaan kemudian dilanjutkan pada acara inti yaitu sosialisasi yang disampaikan langsung oleh Ibu Anis. Pada kesempatan tersebut bu Anis menyampaikan materi yang bertemakan tentang bahaya nyamuk *Aedes aegypti* serta cara memberantas nyamuk yang ramah lingkungan. Sebelumnya peneliti sudah membicarakan terkait aksi atau tindakan yang nantinya akan digunakan sebagai upaya mengurangi nyamuk *Aedes aegypti* dan kemudian pemateri menyampaikan kepada peserta sosialisasi.

Selama kegiatan berlangsung masyarakat sangat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan, dan banyak dari mereka juga bertanya mengenai pembuatan lilin aromaterapi serih sebagai aksi dalam upaya mengurangi nyamuk *Aedes aegypti*. Dalam hal ini pemateri mempersilahkan peneliti untuk menyampaikan rencana pembuatan lilin aromaterapi serih. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa pembuatan lilin aromaterapi ini bertujuan agar masyarakat mampu berinovasi serta mampu memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki. Sumber daya alam yang dimaksud disini adalah keberadaan tumbuhan atau tanaman serih sebagai salah satu tanaman khas Indonesia yang masuk dalam kategori tanaman obat keluarga (TOGA). Keberadaan tanaman serih sangat mudah dijumpai di Dusun Turi khususnya di RT 1 dan bahkan hampir disetiap rumah pasti memiliki tanaman ini. Dengan banyaknya tanaman serih ini peneliti mengajak

masyarakat untuk memanfaatkan tanaman tersebut agar memiliki nilai jual lebih tinggi.

2. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi serih sebagai solusi mengurangi nyamuk *Aedes aegypti*

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi pada tanggal 29 Januari 2023, peneliti bersama ibu-ibu anggota jamaah tahlil melanjutkan kegiatan dengan melakukan aksi pembuatan lilin aromaterapi serih sebagai upaya mengurangi nyamuk *Aedes aegypti*. Kegiatan pembuatan lilin aromaterapi serih dilakukan di rumah bu Rumiaryi pada hari berikutnya yakni tanggal 5 Februari 2023. Dalam aksi pembuatan lilin aromaterapi ini dihadiri oleh 7 orang yang mana mereka sebelumnya sudah mengikuti kegiatan sosialisasi. Kegiatan aksi ini mengalami pengurangan anggota, di mana pada kegiatan sosialisasi berjumlah 10 orang dan pada kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi serih ini berkurang. Hal ini disebabkan karena 2 orang berhalangan hadir pada saat kegiatan aksi dan tidak ada yang menggantikan.

Sebelum aksi pembuatan lilin aromaterapi serih dilakukan, peneliti bersama salah satu anggota jamaah tahlil berkeliling ke wilayah RT 1 untuk melihat tanaman serih yang ditanam oleh warga sekaligus memilih dan mengambil untuk dijadikan campuran dalam pembuatan lilin aromaterapi. Adapun tanaman serih yang diambil adalah serih yang tumbuh berumpun dan memiliki akar yang banyak, karena dengan ciri-ciri tersebut serih memiliki kualitas yang baik karena batangnya memiliki kandungan air cukup banyak. Setelah berkeliling melihat tanaman serih, peneliti menemukan salah satu tanaman yang dirasa cocok untuk dijadikan campuran dalam pembuatan lilin aromaterapi. Kemudian peneliti diberi izin untuk mengambil serih tersebut sebagai bahan pembuatan

lilin aromaterapi dan peneliti dibantu oleh Bapak Malikin selaku pemilik tanaman serih tersebut.

Gambar 7. 2
Mencari Tanaman Serih







Sumber: dokumentasi peneliti

Setelah mencari tanaman serih kemudian dilanjutkan dengan pembuatan lilin aromaterapi dengan campuran tanaman serih sebagai tumbuhan penghasil bau yang tidak disukai oleh nyamuk. Berikut merupakan tahapan dalam pembuatan lilin aromaterapi serih.

Tabel 7. 1

Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi

No	Tahapan	Gambar
1	Mempersiapkan bahan yang terdiri dari lilin, tanaman serih, dan air. Sedangkan alat yang digunakan adalah panci, tempat lilin, dan sendok.	A photograph showing several yellow candles of varying lengths and thicknesses, some with wicks, arranged on a white surface. A green plastic cup is visible in the background.

2	Setelah bahan dan alat siap kemudian menuju proses pembuatan yakni memisahkan antara batang dan daun serih.	
3	Batang serih yang sudah dipisahkan kemudian dicuci dan direbus dengan sedikit air.	
4	Sambil menunggu batang serih direbus selanjutnya memotong dan diparut lilin tersebut	
5	Selanjutnya lilin dicairkan dengan cara direbusan	

6	Setelah lilin mencair kemudian ditambahkan 3 sendok cairan sereh yang sudah dimasak sebelumnya	
7	Aduk hingga rata dan dituangkan pada cetakan lilin	
8	Tunggu hingga lilin mengeras dan siap dibakar	 

Setelah membuat lilin aromaterapi sereh dan lilin siap untuk digunakan, kemudian lilin tersebut dibagikan kepada seluruh peserta kegiatan untuk diuji coba penggunaannya. Untuk melihat hasil penggunaan lilin sebagai solusi dalam

mengusir nyamuk tersebut dilakukan sekitar 2 sampai 4 hari dengan pemakaian 30 menit pada malam hari sebelum tidur. Penggunaan lilin aromaterapi sereh selain berfungsi untuk mengusir nyamuk juga berfungsi sebagai pengharum ruangan sehingga menimbulkan ketenangan. Selain itu pembuatan lilin aromaterapi sereh merupakan inovasi dalam program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang ramah lingkungan.

Gambar 7. 3
Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi



Sumber: dokumentasi peneliti

Selain membuat lilin aromaterapi sereh, peneliti beserta anggota jamaah tahlil juga membuat minyak oles berbahan dasar sereh sebagai obat oles pengusir nyamuk. Pembuatan minyak oles ini merupakan inovasi tambahan dalam upaya memanfaatkan tanaman sereh sekaligus upaya agar terhindar dari nyamuk *Aedes aegypti*. Minyak oles pengusir nyamuk dibuat dengan sederhana namun memiliki manfaat yang banyak dan juga diharapkan mampu menjadi peluang usaha bagi warga khususnya warga Dusun Turi yang mayoritas adalah ibu rumah tangga.

Pada proses pembuatan minyak oles sereh ini, peneliti bersama anggota jamaah tahlil membuat bersama-sama sebagaimana langkah-langkah berikut ini:

Tabel 7. 2
 Proses Pembuatan Minyak Oles Sereh

No	Langkah-langkah	Gambar
1	<p>Mempersiapkan bahan yang terdiri dari tanaman sereh dan air. Serta mempersiapkan alat seperti panci dan kain untuk menyaring sereh</p>	
2	<p>Potong kecil-kecil batang sereh kemudian diblender sampai halus</p>	

3	Setelah sereh halus kemudian disangrai hingga berwarna kecoklatan dan ditambah sedikit minyak zaitun	
4	Sereh yang selesai disangrai kemudian diperas dengan kain sebagai penyaring minyak dan ampas	
5	Minyak yang dihasilkan tersebut bisa langsung digunakan untuk mengolesi tangan maupun kaki untuk menghindari gigitan nyamuk	

Pembuatan minyak oles pengusir nyamuk di atas dibuat dengan tujuan agar masyarakat mampu memanfaatkan tanaman sereh sebagai salah satu penunjang kesehatan mereka. Selain itu pembuatan minyak oles sereh ini juga bertujuan agar masyarakat kembali menerapkan hidup sehat melalui gerakan kembali ke alam (*Back to nature*) sebagai solusi yang paling efektif. Berikut ini

adalah foto kegiatan aksi perubahan bersama masyarakat dalam pembuatan lilin aromaterapi dan minyak oles sereh sebagai solusi pengusir nyamuk *Aedes aegypti*.

Gambar 7. 4

Proses Pembuatan Minyak Oles Sereh



Sumber: dokumentasi peneliti

Bentuk aksi pembuatan lilin aromaterapi dan minyak oles berbahan campuran tanaman sereh merupakan solusi yang digunakan dalam upaya mengurangi nyamuk *Aedes aegypti* sebagai pembawa penyakit bagi manusia. Melalui kedua cara tersebut diharapkan masyarakat mampu membuat inovasi dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, serta menumbuhkan kembali kreatifitas ibu-ibu rumah tangga.

Gambar 7. 5

Peserta Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi



Sumber: dokumentasi peneliti

3. Kampanye lilin aromaterapi sereh sebagai solusi mengurangi nyamuk *Aedes aegypti*

Setelah belajar bersama masyarakat dalam pembuatan lilin aromaterapi dan minyak oles sereh, kegiatan selanjutnya adalah kampanye atau memperkenalkan produk kepada masyarakat Dusun Turi. Berdasarkan hasil diskusi bersama masyarakat dan bidan desa, disepakati bahwa kegiatan kampanye dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu remaja. Kelompok ini sengaja dipilih karena menjadi salah satu kelompok yang dirasa mampu membantu mengembangkan produk lilin aromaterapi dan minyak oles sereh.

Kegiatan kampanye tersebut dilaksanakan di pendopo balai Desa Turi pada 10 Februari 2023. Pada kampanye tersebut peneliti didampingi oleh perwakilan anggota jamaah tahlil dalam menyampaikan produk lilin aromaterapi dan minyak sereh sebagai upaya untuk mengurangi nyamuk *Aedes aegypti*. Kegiatan kampanye ini bertujuan agar kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya dapat terus berlanjut dan dapat dikembangkan lebih baik lagi. Oleh sebab itu kampanye menjadi salah satu kegiatan lanjutan dalam melakukan pengorganisasian masyarakat.

Gambar 7. 6

Kampanye Produk Lilin Aromaterapi



Sumber: dokumentasi peneliti

B. Pembentukan kelompok peduli nyamuk *Aedes aegypti*

Pembentukan kelompok peduli nyamuk *Aedes aegypti* merupakan salah satu cara dalam upaya memperkuat proses pendampingan yang sudah berjalan sebelumnya. Setelah proses sosialisasi dan aksi dalam upaya mengurangi dan memberantas nyamuk *Aedes aegypti* maka dibutuhkan pengawas sebagai pengurus keberlanjutan program. Oleh sebab itu peneliti berdiskusi bersama seluruh anggota jamaah tahlil untuk memilih siapa yang bersedia dan mampu melakukan pengawasan kegiatan selanjutnya.

Gambar 7. 7

Susunan Kepengurusan Kelompok Peduli Nyamuk

SUSUNAN PENGURUS Kelompok Peduli Nyamuk	
Penanggungjawab	: Musyarofah
Ketua	: Zahrotus za'adah
Sekretaris	: Siska Nur Afifah
Bendahara	: Sumaiyah
Anggota	: Mursila, Anik, Sorati, Sekar, Maria, Yatemi, Sumi

Sumber: dokumentasi peneliti

Susunan kepengurusan di atas merupakan hasil persetujuan seluruh anggota yang mengikuti kegiatan sosialisasi pada 5 Februari 2023, dan pemilihan ini dilakukan setelah kegiatan sosialisasi selesai. Kelompok ini diketuai oleh Ibu Zahrotus sa'adah selaku anggota jamaah tahlil dan kepengurusan lainnya yang juga masuk dalam anggota jamaah tahlil RT 1. Dalam prosesnya Ibu Zahro selaku ketua akan dibantu oleh sekretaris dan juga bendahara untuk mengkoordinasi masyarakat dalam melakukan gerakan peduli nyamuk *Aedes aegypti*. Pembentukan kelompok ini bertujuan

agar kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya bisa berkelanjutan dan diharapkan adanya inovasi-inovasi baru yang nantinya dilakukan oleh anggota kelompok ibu peduli keluarga.

Selain itu selama diskusi dalam pembentukan kepengurusan kelompok, peneliti bersama anggota sosialisasi juga berdiskusi mengenai nama kelompok yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Dan dari diskusi disepakati bahwa kelompok tersebut diberi nama “Kelompok Peduli Nyamuk” yang berarti kelompok tersebut merupakan kumpulan masyarakat yang peduli terhadap keberadaan nyamuk sebagai salah satu sumber penyakit bagi masyarakat.

C. Melakukan advokasi kepada pemerintah Desa Turi

Proses advokasi dilakukan pada tanggal 13 Februari 2023 kepada perangkat Desa Turi sebagai pihak pemangku kepentingan masyarakat. Pada proses advokasi tersebut peneliti bersama dengan Ibu Zahro selaku ketua kelompok ibu pelindung keluarga untuk menemui perangkat desa di kantor balai Desa Turi. Dalam pertemuan tersebut sebenarnya peneliti ingin bertemu dengan kepala Desa Turi tetapi sedang berhalangan hadir sehingga kami disuruh untuk menemui Bapak Khunaini selaku perangkat desa. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan bahwa sudah terjadi proses pendampingan bersama masyarakat jamaah tahlil RT 1 oleh mahasiswa yang sedang melakukan penelitian skripsi. Menurut Bapak Khunaini yang kebetulan pernah ditemui peneliti waktu pemberian surat penelitian ke kantor desa, kegiatan yang sudah dilakukan bersama masyarakat Dusun Turi sangat diapresiasi karena kegiatan tersebut memiliki dampak yang baik bagi masyarakat terutama dalam memberantas nyamuk *Aedes aegypti* yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

Pihak pemerintah Desa Turi sendiri sangat mendukung kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kelompok jamaah tahlil RT.01, karena melalui kegiatan ini masyarakat mendapat pengetahuan serta pemahaman untuk selalu menjaga

kesehatan. Kegiatan sosialisasi sendiri sangat diharapkan oleh pemerintah desa dalam upaya agar masyarakat memiliki pengetahuan terkait masalah kesehatan yang ada di masyarakat. Selain itu pemerintah desa juga berhadap adanya proses berkelanjutan dalam upaya mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tentunya membawa kebaikan kedepannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Setelah semua kegiatan aksi dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan evaluasi program dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan maupun kegagalan pada suatu kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan evaluasi program pada penelitian ini dilakukan secara partisipatif bersama dengan anggota jamaah tahlil sebagai anggota dampingan penelitian. Selain itu evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah program yang sudah dilakukan memiliki pengaruh atau tidak terhadap masalah yang sedang dikaji, serta untuk mendukung masyarakat dalam memahami seberapa jauh program yang sudah dijalankan.

Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat terkait efektifitas penggunaan lilin aromaterapi sereh sebagai alat pengusir nyamuk. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 Februari 2023 yang terhitung satu minggu setelah aksi pembuatan lilin aromaterapi sereh. Dari hasil wawancara dapat diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas masyarakat yang menggunakan lilin aromaterapi sereh sebagai pengusir nyamuk merasakan adanya perubahan, yakni berkurangnya populasi nyamuk serta adanya beberapa nyamuk yang mati selama menggunakan lilin aromaterapi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya data hasil kuesioner yang sudah terkumpul sebagaimana berikut ini:

Tabel 8 1
Hasil wawancara

No	Nama	Nyamuk berkurang	
		Ya	Tidak
1	Siska	✓	
2	Zahro	✓	
3	Sumi		-
4	Musyarofah	✓	
5	Mursila	✓	
6	Sekar		-
7	Maria	✓	

Sumber: hasil rekapan peneliti

Wawancara dilakukan bersama dengan masyarakat yang mengikuti pelatihan dan juga menerapkan penggunaan lilin aromaterapi sereh. Dan menurut keterangan salah satu masyarakat yang menggunakan lilin aromaterapi yakni ibu Sekar “kemarin saya coba menggunakan lilin aromaterapi di kamar saya yang ada kelambunya selama 60 menit mbk. Menurut saya nyamuknya mulai berkurang karena biasanya nyamuknya ada di pojok-pojok didalam kelambu. Tapi setelah menggunakan lilin aromaterapi sereh sudah tidak ada lagi”.⁵²

Setelah melakukan wawancara bersama anggota jamaah tahlil yang menggunakan lilin aromaterapi sereh, peneliti juga mengadakan uji coba secara langsung terkait efektifitas lilin aromaterapi bersama salah satu anggota jamaah tahlil. Uji coba lilin ini dilakukan di kamar tidur seluas 3x3 m dengan menyalakan lilin kurang lebih selama 2 jam mulai dari pukul 09.00 sampai 10.00 WIB. Adapun hasil dari uji coba tersebut menunjukkan adanya perubahan, yakni sebelum lilin dinyalakan terdapat nyamuk yang berterbangan cukup banyak,

⁵² Wawancara dengan ibu Sekar selaku anggota pelatihan pembuatan lilin aromaterapi sereh pada 12 Februari 2023 pukul 15.30 WIB

akan tetapi setelah lilin selesai dinyalakan selama 2 jam nyamuk di tempat tersebut mulai berkurang dan bahkan ditemukan ada 2 ekor nyamuk yang mati di daerah sekitar penempatan lilin. Dari hasil uji coba tersebut disimpulkan bahwa lilin aromaterapi sereh memiliki daya tolak terhadap nyamuk dan mampu menjadi salah satu alternatif cara mengusir nyamuk yang ramah lingkungan.

Gambar 8. 1

Uji coba lilin aromaterapi sereh



Sumber: dokumentasi peneliti

Selain uji coba efektifitas lilin aromaterapi sereh, evaluasi juga dilakukan pada minyak oles sereh yang merupakan salah satu hasil dari aksi program pengorganisasian jamaah tahlil RT 1. Minyak oles yang sudah dibuat pada aksi pelatihan sebelumnya dibagikan kepada seluruh anggota yang mengikuti kegiatan pelatihan. Menurut keterangan salah satu anggota jamaah tahlil yang sudah menggunakan minyak oles sereh yakni Ibu Siska “kemarin saya coba pakai minyak oles sereh ini sebelum tidur pada tangan dan kaki mbk. Selama 3 hari menggunakannya saya merasa tidak lagi digigit nyamuk, dan menurut saya minyak ini cukup bagus karena selain

*sebagai pengusir nyamuk juga membantu menghemat karena tidak lagi membeli autan sebagai obat nyamuk ”.*⁵³

Dari beberapa cara yang sudah dilakukan sebagai proses evaluasi program, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lilin aromaterapi sereh dan minyak oles sereh cukup efektif sebagai pengusir nyamuk. Meskipun cara tersebut tidak secara langsung membunuh nyamuk, akan tetapi mampu mengurangi serta menghindari resiko terjangkit nyamuk *Aedes aegypti* sebagai nyamuk pembawa penyakit bagi manusia. Selain manfaat dari kedua cara tersebut dalam aksi ini juga mengajarkan kepada peneliti dan masyarakat untuk selalu berinovasi dalam upaya menjaga kesehatan lingkungan agar terhindar dari nyamuk *Aedes aegypti*.

B. Refleksi Pengorganisasian

Selama melakukan pengorganisasian bersama masyarakat Dusun Turi yang berjalan hampir 3 bulan lamanya, peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai prosedur dalam sebuah penelitian. Tahapan tersebut dimulai dengan melakukan perkenalan bersama orang-orang yang berperan penting di masyarakat seperti kepala desa, perangkat desa, ketua RT, ketua jamaah tahlil, dan pihak puskesmas. Perkenalan ini dimaksudkan agar terbangun keakraban yang baik antara peneliti dengan masyarakat sehingga kedatangan peneliti terkesan baik dan mereka merasa dihargai keberadaannya.

Proses perkenalan juga dilakukan bersama dengan masyarakat khususnya anggota jamaah tahlil sebagai subjek dampingan penelitian. Selama proses perkenalan dengan anggota jamaah tahlil, peneliti mengikuti kegiatan rutinan yang biasa dilakukan yakni kegiatan tahlilan setiap satu minggu sekali. Dengan mengikuti kegiatan tersebut peneliti melakukan

⁵³ Wawancara dengan ibu Siska selaku anggota pelatihan pembuatan lilin aromaterapi sereh pada 12 Februari 2023 pukul 16.00 WIB

inkulturasi sebagai salah satu tahapan awal dalam pengorganisasian masyarakat.

Setelah melakukan inkulturasi bersama anggota jamaah tahlil dan orang-orang penting di wilayah tersebut, kemudian peneliti mengadakan FGD atau diskusi bersama anggota jamaah tahlil dalam menemukan problem yang ada di wilayah tersebut. Dari diskusi tersebut ditemukan permasalahan yang dirasa perlu segera ditangani dan dicari penyelesaiannya. Permasalahan tersebut yakni terkait banyaknya masyarakat yang terkena penyakit *Demam Berdarah Dengue* (DBD) akibat gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Selama diskusi masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap penyakit DBD ini, ada yang beranggapan bahwa DBD disebabkan karena musim penghujan yang banyak membawa penyakit dan ada juga yang menganggap DBD muncul karena lingkungan yang kotor. Oleh sebab itu masyarakat menginginkan adanya sebuah gerakan dalam upaya memberantas nyamuk *Aedes aegypti* agar tidak ada lagi masyarakat yang terkena penyakit DBD. Dari keinginan tersebut akhirnya peneliti bersama masyarakat menyepakati isu tentang pemberantasan nyamuk menggunakan cara alternatif yang ramah lingkungan.

Adapun cara alternatif yang digunakan dalam mengurangi nyamuk *Aedes aegypti* adalah dengan memanfaatkan tanaman sereh sebagai salah satu tanaman yang tidak disukai oleh nyamuk. Tanaman sereh tersebut kemudian dikreasikan dalam bentuk lilin aromaterapi atau sebagai bahan campuran dalam pembuatan lilin aromaterapi. Cara ini menjadi salah satu cara sederhana yang bisa dibuat oleh siapa saja dan tentunya ramah lingkungan. Selain itu memilih lilin aromaterapi sebagai pencegah nyamuk *Aedes aegypti* karena untuk mengurangi penggunaan obat nyamuk bakar, sehingga mampu meminimalisir pengeluaran masyarakat. Setelah ditemukan cara dalam mengurangi nyamuk *Aedes aegypti*, kemudian peneliti bersama masyarakat melanjutkan dengan

aksi pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar sereh sebagai campuran dalam pembuatan lilin.

Selama pengorganisasian bersama masyarakat memberikan banyak pembelajaran baik bagi peneliti maupun masyarakat yang mengikutinya. Dari kegiatan tersebut masyarakat mulai sadar bahwa sesungguhnya penyakit yang dianggap biasa sebenarnya merupakan masalah serius yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Oleh sebab itu diperlukan adanya kepekaan terhadap kondisi yang terjadi sehingga tidak lagi kasus masyarakat terjangkit penyakit DBD.

Selain itu, selama melakukan pengorganisasian bersama kelompok jamaah tahlil ibu-ibu RT.01 Dusun Turi, peneliti mengalami beberapa hambatan seperti partisipasi masyarakat yang kurang. Hal ini disebabkan karena selama ini belum pernah dilakukan pengorganisasian secara langsung, sehingga kepekaan masyarakat terhadap suatu masalah menjadi kurang. Selain itu mayoritas ibu-ibu kelompok jamaah tahlil merupakan pekerja, sehingga waktu luang yang tersedia cukup sedikit. Oleh karenanya selama kegiatan pengorganisasian jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi cukup sedikit.

C. Refleksi Pengorganisasian Dalam Perspektif Islam

Pengorganisasian masyarakat dalam upaya mengurangi nyamuk *Aedes aegypti* sebagai faktor penyebab penyakit DBD di Dusun Turi dilakukan bersama dengan anggota jamaah tahlil RT 1 Dusun Turi. Kelompok tersebut menjadi media *Da'wa* dalam memperluas aksi kegiatan kepada masyarakat dalam upaya menjaga lingkungan rumah agar terhindar dari nyamuk *Aedes aegypti*. Selain itu anggota yang masuk dalam kelompok jamaah tahlil ini mayoritas adalah warga Dusun Turi sehingga dalam melancarkan aksi akan mencakup keseluruhan anggota masyarakat. Selama melakukan aksi bersama kelompok ini diharapkan masyarakat lebih menjaga kebersihan lingkungannya dan tentunya mampu memanfaatkan sumber

daya yang dimiliki sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi.

Kegiatan pengorganisasian kepada masyarakat merupakan bentuk dari *Dakwah Bil Hal* (dakwah dengan perbuatan). *Dakwah Bil Hal* merupakan dakwah yang bukan hanya memberikan ceramah saja tetapi juga membantu dalam bentuk kemaslahatan umat manusia. Hal ini juga dilakukan pada penelitian ini, di mana dalam proses pengorganisasian masyarakat menggunakan dakwah sebagai media komunikasi bersama masyarakat. Adapun bentuk memperjuangkan kemaslahatan umat manusia yang dilakukan peneliti bersama masyarakat adalah terkait dalam memperjuangkan kesehatan masyarakat agar terhindar dari nyamuk *Aedes aegypti* sebagai pembawa penyakit bagi masyarakat. Oleh sebab itu dakwah menjadi salah satu terpenting dalam proses pengorganisasian masyarakat, dan hal ini sudah dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁵⁴

Ayat di atas memerintahkan kepada umat manusia agar senantiasa berdakwah sekaligus memberikan cara pelaksanaannya dengan baik dan sesuai dengan kondisi yang terjadi, serta sesuai dengan petunjuk agama Islam. Dalam penelitian ini sendiri berusaha untuk memberikan solusi terkait masalah yang ada dengan cara yang baik dan sesuai dengan

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2014), 281

ajaran agama Islam, yakni dengan memanfaatkan tanaman serih sebagai pencegah nyamuk *Aedes aegypti*. Di dalam Al-quran surat An-Nahl ayat 69 dijelaskan bahwa setiap tanaman pasti memiliki manfaatnya masing-masing sebagaimana ayat dibawah ini:

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ
لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: “Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempulah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.*⁵⁵

Surat An-Nahl tersebut menjelaskan bahwa semua ciptaan Allah seperti tumbuhan dan hewan memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan manusia dan bahkan bisa menyembuhkan segala penyakit yang ada di muka bumi ini. Salah satu tanaman yang memiliki manfaat bagi manusia adalah tanaman serih. Tanaman ini selain dimanfaatkan sebagai bahan dapur juga memiliki manfaat untuk mencegah nyamuk. Oleh sebab itu dalam penelitian ini berusaha untuk memanfaatkan tanaman sebagai obat dari penyakit yang ada di masyarakat. Tanaman tersebut menjadi salah satu bahan utama dalam pembuatan lilin aromaterapi yang berfungsi untuk mengusir nyamuk.

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2014), 274

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Upaya untuk mengurangi nyamuk *Aedes aegypti* sebagai salah satu penyebab penyakit bagi manusia adalah dengan menggunakan lilin aromaterapi serreh. Lilin aromaterapi merupakan media atau alat bantu penyaluran ekstrak tanaman serreh sebagai pengusir nyamuk melalui bau yang ditimbulkan dari bakaran lilin tersebut. Tanaman serreh sendiri merupakan jenis tanaman yang mengandung senyawa sitronela atau kandungan yang memiliki sifat beracun bagi serangga, oleh sebab itu tanaman serreh sangat cocok dijadikan sebagai bahan campuran dalam pembuatan lilin aromaterapi pengusir nyamuk.
2. Hasil dari pembuatan lilin aromaterapi serreh sebagai alternatif cara mengurangi nyamuk *Aedes aegypti* dikatakan berhasil. Hal ini didasarkan pada hasil ujicoba penggunaan lilin aromaterapi pada kamar tidur seluas 3x3 meter selama 2 jam dengan hasil nyamuk semakin berkurang dan ditemukan 2 nyamuk yang mati. Selain itu juga didukung dari hasil wawancara bersama anggota jamaah tahlil yang menggunakan lilin aromaterapi serreh. Hasil wawancara tersebut diperoleh kesimpulan bahwa lilin aromaterapi serreh mampu mengurangi populasi nyamuk dan efektif sebagai pengusir nyamuk.

B. Saran

Selama melakukan pengorganisasian ibu-ibu jamaah tahlil RT 1, peneliti menyadari masih banyak kekurangan selama menjalankan aksi perubahan. Oleh sebab itu diperlukan adanya keberlanjutan guna untuk memperbaiki program yang

sudah pernah dilakukan terutama dalam menangani masalah kesehatan masyarakat. Dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran guna untuk memperbaiki program selanjutnya sebagaimana berikut:

1. Melakukan uji coba secara mendalam lagi terkait efektivitas lilin aromaterapi sereh sebagai salah satu alat pengusir nyamuk, serta melakukan inovasi dalam pembuatan lilin aromaterapi sereh
2. Sering mengadakan kegiatan sosialisasi maupun edukasi dengan tujuan agar masyarakat sadar untuk selalu menerapkan hidup sehat. Dalam penelitian ini sendiri kegiatan sosialisasi hanya dilakukan satu kali sehingga dirasa kurang cukup dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat
3. Memperluas anggota kelompok peduli nyamuk karena anggota yang masuk kelompok tersebut hanya sebagian saja dan masih banyak yang belum bergabung dengan kelompok tersebut. Oleh sebab itu diharapkan pemerintah desa lebih memperhatikan kelompok ini sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan pengorganisasian masyarakat tentunya tidak mudah untuk dilakukan, dan peneliti sendiri juga mengalami berbagai hambatan selama melakukan pengorganisasian. Namun dari hambatan tersebut peneliti belajar bahwa untuk membangun sebuah kepercayaan dan proses aksi perubahan tidaklah mudah. Untuk itu dibutuhkan kesabaran, ketekunan, serta percaya diri yang selalu menjadi pedoman bagi seorang peneliti. Berikut ini adalah keterbatasan peneliti selama melakukan pengorganisasian bersama jamaah tahlil.

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam mengumpulkan massa untuk mengikuti kegiatan bersama karena mayoritas ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok

- jamaah tahlil memiliki kegiatan yang berbeda-beda, sehingga peneliti harus mencari waktu luang yang mana mereka bisa berkumpul dalam satu tempat.
2. Kurangnya dokumentasi yang diperoleh peneliti karena selama proses pengorganisasian peneliti fokus pada kegiatan sehingga tidak banyak foto dokumentasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Afandi, Agus. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press
- Afandi, Agus. Dkk. 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- al-Husain Muslim bin al-Hajjaj, Abi. 1991. *Sahih Muslim*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah
- Ali Mahfudz, Syekh. *Hidayat Al-mursidin Ila Thuruq Al-wa'dzi Wa Al khibab*. Beirut: dar al-ma'arifah
- Bisri, Hasan. 2013. *Ilmu Dakwah*. Surabaya: PT. Revka Petra Media
- Bisri, Hasan. 2015. *Filsafat Dakwah*. Surabaya, Dakwah Digital Press
- Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzi, Abi. *Jami' Tirmidzi*. Riyadh: Bait al-Afkar
- Kementrian Agama. 2013. *Al-Qur'an Terjemah Perkata*. Bandung: Semesta Al-Quran
- Koensoemardiyah dan Ag Budi Indarto. 2015. *Buku Pintar Kiat Mengusir Nyamuk Dengan Aroma Alam*. Yogyakarta: Lily Publisher
- Lessy, Zulkipli. 2013. *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Marlik. 2017. *Temu Kunci Sebagai Biolarvasida Aedes Aegypti*. Surabaya: Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia
- Muhammad al-Jirf, Hamam. 2015. *Tuntunan Doa Harian*. Jakarta: 2015
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-prinsip Dasar)*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Racmat Susetyo dan Reny Haryati. 2004. *Kiat Menghasilkan Sereh Wangi Kualitas Atas*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Susanto, Agus. 2007. *Waspadai Gigitan Nyamuk*. Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka
- Warsidi, Edi. 2012. *Bahaya dan Pencegahan DBD*. Bekasi: Mitra Utama

Jurnal :

- Arum Kartika Dewi, Anissa. 2018. Maya Index Dan Karakteristik Lingkungan Area Rumah Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Higeia*, Vol 2 No 4
- Boesri, Hasan. 2015. Uji Repelen (Daya Tolak) Beberapa Ekstrak Tumbuhan Terhadap Gigitan Nyamuk *Aedes aegypti* Vector Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Vektora*. Vol 7 No 2
- Mangka, Ansar. Dkk. 2022. Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Syariat Islam. *Jurnal Bidang Hukum Islam*, Vol 3 No 2
- N.P. Lema, Yohanes. 2021. Gambaran Siklus Nyamuk *Aedes Sp* Di Kota Kupang”. *Jurnal Veteriner Nusantara*, Vol 4 No 1
- Rahman BP, Abd. Dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Al Irwatul Wutsqa:Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2 No 1
- Rd. Halim dan Adelina Fitri. 2020. Aktivitas Minyak Sereh Wangi Sebagai Anti Nyamuk. *Jurnal Kemkes Jambi (JKMJ)*, Vol 4 No 1
- Yuningsih, Rahmi. 2018. Kebijakan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Kabupaten Tangerang”. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. Vol 9 No 2

Karya Tulis Ilmiah

Anastasya Lubis, Lidya. 2021. Potensi Ekstrak Serei Wangi (Cymbopogon Nardus L) Sebagai Larvasida Nyamuk Aedes Aegypti Systematic Review. *Karya tulis ilmiah*

Website :

Kemntrian Kesehatan Republik Indoenesia. *Kasus dbd Meningkat, Kemenkes Galakan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (GIRIJ)*. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2022 dari

<https://www.kemkes.go.id/article/view/22061600001/kasus-dbd-meningkat-kemenkes-galakkan-gerakan-1-rumah-1-jumantik-g1r1j-.html>

Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. Kemenkes Keluarkan Surat Edaran Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan 3M Plus dan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik. Diakses pada tanggal 24 Desember 2022 dari

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20161213/0319187/kemenkes-keluarkan-surat-edaran-pemberantasan-sarang-nyamuk-3m-plus-dan-gerakan-1-rumah-1-jumantik/>

Kurniawan, Alhafiz. *Hadits Seputar Keutamaan Menanam Pohon*. Diakses pada tanggal 14 Maret 2023 dari

<https://Islam.nu.or.id/ilmu-hadits/hadits-seputar-keutamaan-menanam-pohon-YmVMN>

Liputan6.com. *129 Warga Lamongan Terjangkit Demam Berdarah Sepanjang Tahun 2022*. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2022 dari

<https://jatim.liputan6.com/read/4911497/129-warga-lamongan-terjangkit-demam-berdarah-sepanjang-2022#:~:text=Liputan6.com%2C%20Lamongan%20%2D%20Sebanyak,DBD%20tertinggi%20di%20Kabupaten%20Lamongan.>

W.Finaka, Andrean. *Tanaman-Tanaman Pencegah Erosi Dan Bencana*. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2022 dari <https://indonesiabaik.id/infografis/tanaman-tanaman-pencegah-erosi-dan-bencana#:~:text=Pohon%2Dpohon%20itu%20adalah%20Alpukat,Mahoni%2C%20Gandaria%20dan%20Kayu%20Putih.>

Al-Quran

Kementerian Agama RI, 2014. *Al-Qur'an dan Terjemah*.
Bekasi: Cipta Bagus Sagara

Wawancara :

Wawancara dengan ibu Murti selaku bidan Puskesmas Desa Turi pada 22 Desember 2022 pukul 09.50 WIB

Wawancara dengan ibu Zahro di kediamannya pada tanggal 5 Januari 2013 pukul 16.10 WIB

Wawancara dengan ibu Sekar selaku anggota pelatihan pembuatan lilin aromaterapi sereh pada 12 Februari 2023 pukul 15.30 WIB

Wawancara dengan ibu Siska selaku anggota pelatihan pembuatan lilin aromaterapi sereh pada 12 Februari 2023 pukul 16.00 WIB

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A